

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA KEGIATAN  
NONGKRONG TOBAT DI YAYASAN SANTRENDELIK KAMPUNG TOBAT  
GUNUNGPATI SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

**Oleh:**

**ABDULLAH FADLANA**

**1801036091**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## **BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH**

Nama	Abdullah Fadlana
Nim	1801036090
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul	IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA KEGIATAN NONGKRONG TOBAT DI YAYASAN SANTRENDELIK KAMPUNG TOBAT GUNUNGPATI SEMARANG
Waktu Ujian	15.00-16.00
Hari/Tanggal	Jum'at 29 Desember 2023
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Pembimbing	Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd.
Ketua Sidang	Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd.
Sekretaris Sidang	Uswatun Niswah, M.S.I.
Penguji I	Hj. Ariana Suryorini, M.MSI
Penguji II	Fania Mutiara Savitri, MM

**PENGESAHAN SKRIPSI  
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA KEGIATAN  
NONGKRONG TOBAT DI YAYASAN SANTRENDELIK KAMPUNG  
TOBAT GUNUNGPATI SEMARANG**

Oleh :  
Abdullah Fadlana  
1801036091

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



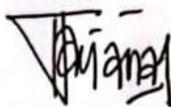
Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP: 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II



Uswatun Niswah, M.S.I.  
NIP: 198404022018012001

Penguji III



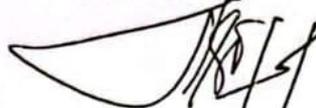
Hj. Ariana Suryorini, M.MSI.  
NIP. 197709302005012002

Penguji IV



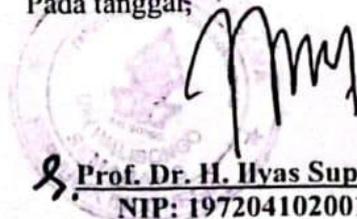
Fania Mutiara Savitri, MM.  
NIP: 199005072019032011

Mengetahui,  
Pembimbing



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd  
NIP: 196708231993032003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP: 197204102001121003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

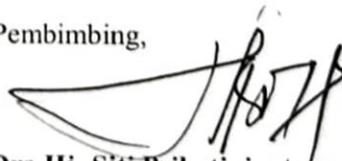
Nama : Abdullah Fadlana  
NIM : 1801036091  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH  
PADA KEGIATAN NONGKRONG TOBAT DI  
YAYASAN SANTRENDELİK KAMPUNG TOBAT  
GUNUNGPATI SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Desember 2023

Pembimbing,



**Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd**

NIP. 1967082319930320003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja yang saya susun sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di suatu perguruan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Desember 2023



*[Signature]*  
Muhammad Fadlana

NIM: 1801036091

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang mana semoga berkat sholawat dengan baginda Nabi kita semua bisa termasuk golongan ahli syurga Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Atas Izin Allah SWT Skripsi yang berjudul **“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunungpati Semarang”** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan Skripsi penulis mengalami beberapa hambatan. Namun, dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
4. Dr. Hj. Yuyun Afandi, Lc, MA selaku wali studi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.

6. Pengurus Yayasan Santrendelik Gunungpati Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian. Dan telah memberikan informasi guna proses penyusunan skripsi.
7. Teman-teman seperjuanganku HIMATIS yang selalu mendoakan yang terbaik.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku Villa H. Apri yang selalu mendukung dan menghibur.
9. Keluarga besar UKM KORDAIS yang selalu mendukung dan memberikan pembelajaran yang sangat berharga dalam berorganisasi.

Terima kasih Penulis ucapkan Kepada mereka atas doa dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka perbuat penulis tidak bisa membalas kebaikannya satu persatu. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah kepada beliau semua aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Desember 2023

Penulis,



Abdullah Fadlana

1801036091

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Puji syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktunya demi terselesainya karya sederhana ini. Kupersembahkan skripsi ini bagi mereka yang selalu setia menemani penulis dikala senang maupun susah. Dan semoga Allah SWT melipat gandakan balasan atas semua kebaikan.

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Yusuf Riza dan Alm. Ibu Siti Mutmainnah, yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap waktu, dan mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Bapak/Ibu dosen yang selalu memberikan kasih sayang dan ilmunya.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan kritikan, saran dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

**MOTTO**

**حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ**

*Artinya:*

***“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”***

***(HR. Ahmad)***

## ABSTRAK

Abdullah Fadlana (1801036091) dengan skripsi yang berjudul: “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunungpati Semarang”.

Nongkrong tobat merupakan program kegiatan Santrendelik yang membahas mengenai kajian Islam dilakukan seminggu sekali setiap malam jum'at, dengan dikemas secara sederhana, kreatif, inovatif, dan religious, sehingga jama'ah yang datang mengikuti kegiatan nongkrong tobat tersebut, merasa menyenangkan, nyaman dan tidak dihakimi maupun di gurui. Dengan adanya kegiatan Nongkrong Tobat ini dapat menarik hati anak muda khususnya di Kota Semarang untuk betah dalam mengikuti ceramah yang inovatif dan dapat menghindari tempat yang negatif.

Tujuan penelitian untuk 1) Untuk mendiskripsikan implementasi fungsi manajemen dakwah di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat, 2) Untuk mendiskripsikan tanggapan jama'ah terhadap kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunungpati Semarang secara umum telah mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan Nongkrong Tobat yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh jama'ah seperti terlaksananya kegiatan dakwah, pelayanan fasilitas, dan meningkatnya pemahaman agama pada jama'ah. Dengan tercapainya implementasi fungsi manajemen pada kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunungpati Semarang diantaranya adalah a) materi yang diangkat merupakan persoalan yang hangat di kalangan anak muda. b) da'i yang mengisi dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang ringan namun berisi sehingga jama'ah yang hadir dapat nyaman mengikuti kegiatan tersebut. c) jama'ah yang hadir di kegiatan Nongkrong Tobat merasa puas dengan fasilitas yang diberikan oleh Santrendelik seperti snack ringan, toilet, dan tempat parkir gratis. Namun, ada beberapa hal yang belum berjalan dengan baik pada kegiatan Nongkrong Tobat seperti wewenang kepengurusan yang kurang mengacu pada *job desk*, kurangnya kursi jama'ah, dan kurangnya penerangan menuju lokasi kegiatan Nongkrong Tobat.

**Kaata kunci:** *Implementasi, Fungsi Manajemen Dakwah, dan Kegiatan Dakwah.*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	14
BAB II.....	16
KONSEP MANAJEMEN DAKWAH.....	16
A. Pengertian Manajemen Dakwah .....	16
B. Pentingnya Manajemen Dakwah .....	19
C. Fungsi Manajemen Dakwah .....	19
BAB III GAMBARAN UMUM DAN IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA KEGIATAN NONGKRONG TOBAT DI YAYASAN SANTRENDELİK KAMPUNG TOBAT .....	27

A. Gambaran Umum Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang .....	27
1. Letak Geografis .....	27
2. Sejarah Yayasan Santrendelik .....	28
3. Visi dan Misi Yayasan Santrendelik.....	30
4. Struktur Kepengurusan Santrendelik .....	31
B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Kegiatan Nongkrong Tobat di Santrendelik .....	37
1. Nongkrong Tobat.....	37
2. Tahsin Al-Qur'an.....	44
BAB IV .....	46
ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA KEGIATAN NONGKRONG TOBAT DI YAYASAN SANTRENDELİK KAMPUNG TOBAT KOTA SEMARANG .....	
A. Analisis Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik.....	46
B. Tanggapan Jama'ah Terhadap Kegiatan Nongkrong Tobat .....	57
BAB V.....	60
PENUTUP.....	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran.....	62
C. Penutup .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran Islam merupakan suatu konsep yang komprehensif dan komprehensif karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik sekuler maupun spiritual. Secara teologis, Islam adalah sistem nilai dan ajaran ketuhanan dan transendental. Dilihat dari sudut pandang sosiologi, Islam merupakan realitas peradaban, budaya, dan sosial dalam kehidupan manusia. Islam membangunkan pikiran dari tidurnya dan bersuara menentang prasangka orang-orang jahiliyah yang menegaskan bangsa ini tidak dicipta untuk dibelenggu tetapi secara fitri dia harus membimbing dirinya sendiri dengan menggunakan ilmu dan pengetahuan, yaitu ilmu tentang alam semesta dan pengetahuan tentang hal-hal yang sudah berlalu.<sup>1</sup>

Umat Islam diwajibkan untuk menyebarkan kebaikan kepada setiap manusia, Rasulullah telah mencontohkan bagaimana cara menyebarkan kebaikan dengan cara ber-dakwah. Secara kualitatif, dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mengubah sikap dan perilaku internal anggota masyarakat menuju kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan sosialnya juga merupakan seruan kesadaran untuk selalu berkomitmen (*istiqomah*) pada jalan yang benar. Dakwah merupakan seruan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh luar nilai-nilai *syaiton* dan kebodohan hingga internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Selain itu dakwah berupaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar terwujud dalam sikap, pemikiran, dan tindakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: Wade Group, 2006), hlm. 1

<sup>2</sup> J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam* (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002), hlm. 5.

Dakwah tidak akan maksimal jika manajemen tidak diterapkan di dalamnya. Manajemen harus diterapkan di dalam dakwah agar proses dakwah mampu menampilkan kinerja yang tinggi. Manajemen merupakan suatu proses yang mengatur dan mengarahkan suatu kelompok menuju tujuan organisasi. Manajemen juga dapat diartikan sebagai kepengurusan, kepemimpinan, pengelolaan, pemimpin dan lain-lain. Munculnya konsep management di tengah gejolak sosial merupakan akibat dari ketidakseimbangan antara kemajuan teknis dengan keterampilan sosial.<sup>3</sup> Manajemen merupakan upaya seseorang mengarahkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya lain dalam organisasi.

Manajemen selalu diterapkan pada hubungan dengan upaya orang-orang tertentu dan menyangkut tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh kelompok yang bersangkutan, sedangkan dakwah selalu diarahkan pada perkembangan yang lebih baik, maka tujuan manajemen dakwah adalah untuk menciptakan kesadaran individu dan kelompok dalam memikul tanggung jawab bagi usaha meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerja muballigh atau manajer dakwah.<sup>4</sup>

Manajemen dakwah adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dalam dakwah akan terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, manajemen dakwah dapat dipelajari dari berbagai profesi yang menjadi inti dari pengaturan manajemen organisasi dakwah. Efisiensi dan efektivitas dalam melakukan dakwah menjadi hal yang harus diutamakan. Kegiatan dakwah dikatakan efektif apabila tujuannya benar-benar dapat dicapai dan dilakukan pengorbanan yang wajar untuk mencapainya. Apabila suatu lembaga dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola, maka akan terjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga terkait dan meningkatkan profesionalisme di kalangan masyarakat khususnya pengguna jasa profesi dakwah.<sup>5</sup> Menurut pendapat penulis manajemen dakwah

---

<sup>3</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

<sup>4</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 25.

<sup>5</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,...hlm. 54.

merupakan suatu kegiatan yang tidak melanggar atau melampaui batasan yang telah ditetapkan. Dalam suatu organisasi dakwah pencapaian tujuan memerlukan manajemen yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Fungsi Manajemen dakwah merupakan suatu pedoman yang tidak boleh dilupakan karena mengingat pentingnya penyelenggaraan manajemen dakwah, maka tujuan dakwah yang ingin dicapai harus ditentukan terlebih dahulu agar mudah dipahami oleh semua orang terutama pelaku dakwah itu sendiri. Ketidakjelasan rumusan tujuan dakwah menyebabkan tertundanya perintah, berbeda penafsiran, dan lain-lain. Pentingnya fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian harus dilaksanakan agar pelaksanaan dakwah Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunungpati Semarang dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>6</sup>

Banyak lembaga dakwah di Indonesia yang sudah meng-aplikasikan ilmu manajemen dakwah, salah satunya Yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Yayasan Santrendelik Kampung Tobat merupakan sebuah yayasan yang bergerak di bidang dakwah yang berada di Desa Kalialang Lama, Jl Kalialang Lama IX No. 44 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang Jawa Tengah. Yayasan Santrendelik merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga dakwah yang memahami pentingnya implementasi ilmu manajemen dalam berdakwah. Objek dakwah yang dipilih Santrendelik adalah di kalangan generasi anak muda yang di mana anak-anak merupakan penerus bangsa, maka tentangan Yayasan Santredelik dalam berdakwah pada anak muda lebih banyak, karena merupakan masa-masa untuk mencari jati diri sering mengalami naik turunnya semangat dalam mempelajari agama. Hal ini merupakan tantangan bagi Yayasan Santrendelik Kampung Tobat untuk menyalurkan ilmu agama pada anak muda. Yaitu mengemas kegiatan agama dengan unsur moderen dan tidak kaku mereka lebih nyaman dan tidak merasa dihakimi.

---

<sup>6</sup> Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Bandung: Bumi Aksara, 2012) hlm. 42.

Peran pemuda sangat sering dikaitkan dengan kemajuan suatu bangsa, peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah tidak diragukan lagi. Peran pemuda yang pertama dapat dilihat dari peran pemuda sebagai agen perubahan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pemuda ikut mendukung perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Maka dari itu Yayasan Santrendelik Kampung Tobat merupakan salah satu fasilitas untuk pemuda Kota Semarang sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan religi dan pemikiran yang luas.

Salah satu kegiatan dari Yayasan Santrendelik yang menarik adalah Nongkrong Tobat. Kegiatan Nongkrong Tobat merupakan kajian mingguan yang diselenggarakan setiap hari kamis malam jum'at, dengan mengangkat tema yang kekinian dan menghadirkan *da'i* yang kompeten dan lucu. Kajian Nongkrong Tobat menjadi sangat efektif menarik minat para anak muda di Semarang. Banyak anak muda yang disebut dengan istilah *Tobaters* mengikuti kajian rutin di setiap minggunya. Di sela-sela penyampaian materi oleh *da'i* ada lantunan musik bergenre pop religi yang juga menjadikan suasana asik bagi anak muda. Fasilitas yang di gunakan untuk kajian ada pendopo yang merupakan tempat untuk melaksanakan kajian Nongkrong Tobat dan ada pula snack ringan, kopi, dan teh agar mereka bisa lebih santai mengikuti kajian.

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang agar manajemen organisasi bisa berjalan dengan efektif, maka terdapat fungsi-fungsi Manajemen di dalamnya seperti *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan) harus diterapkan dengan baik. Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh dalam skripsi ini yang berjudul "IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA KEGIATAN NONGKRONG TOBAT DI YAYASAN SANTRENDELİK KAMPUNG TOBAT GUNUNGPATI SEMARANG.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat?
2. Bagaimana tanggapan jama'ah terhadap kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan menjelaskan uraian diatas, penulis memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi fungsi manajemen dakwah di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat.
2. Untuk mendiskripsikan tanggapan jama'ah terhadap kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah aspek keilmuan Manajemen Dakwah, serta diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmu pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajemen dakwah dan kajian serta wawasan pengetahuan khususnya dalam ide-ide baru tentang manajemen lembaga dakwah yang kekinian.
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang implementasi fungsi manajemen dakwah pada lembaga dakwah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau gagasan baru untuk mengatasi atau mengelola kendala-kendala yang dihadapi, sehingga lembaga dapat mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan kegiatan yang ada.

- b. Bagi para peneliti dapat meningkatkan dan memperluas pemikiran mereka tentang peran manajemen dakwah dalam lembaga dakwah. Dengan meneliti langsung di lapangan yang penulis geluti selama ini, diharapkan setelah penelitian selesai penulis akan terus memberikan dampak yang positif.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan kepenulisan dan plagiasi maka dalam penulisan skripsi ini penulis memasukkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nafis Solikhah, dengan judul skripsi *Implementasi Fungsi Perencanaan Dakwah Di Ma'had Walisongo Semarang Dalam Membentuk Kader Muballigh Yang Berwawasan Kebangsaan Tahun 2017*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Proses implementasi fungsi planning dakwah di Ma'had Walisongo telah berjalan baik, hal tersebut bisa dilihat dari hasil kegiatan khitobah yang dilaksanakan Ma'had Walisongo telah direncanakan dan dipersiapkan secara matang. Ada beberapa cara pengurus untuk membentuk kader Muballigh yaitu pertama, pengurus akan menyeleksi judul khitobah para santri yang membahas tentang kebangsaan ke Indonesiaan, dan nilai-nilai luhur Islam. Kedua, santri membuat materi khitobah yang sudah di setujui oleh pengurus. Ketiga, santri berlatih khitobah di depan pengurus sesuai dengan materi yang telah disetujui. Keempat, santri menyampaikan khitobanya di depan beberapa santri lalu salah satu santri yang mendengarkan ditunjuk

untuk menyampaikan kesimpulan khitobah. Kelima, pengurus akan mengevaluasi penampilan saat berkhitobah dan materi khitobah.

Adapun persamaan dari isi penelitian Nafis Solikhah dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang implementasi fungsi manajemen dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada Nafis fokus pada pembentukan karakter santri sedangkan penulis fokus pada kegiatan dakwah di Yayasan Santrendelik.

2. Yova Agni Fajri Ramdhani, dengan judul *Manajemen Produksi Program Acara ngaji bareng Kyai di TVRI Jawa Tengah*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa TVRI Jawa Tengah sudah berhasil menerapkan manajemen produksi dalam program Ngaji bareng Kyai. Mulai dari perencanaan kegiatan penyiaran dengan perencanaan SDA, anggaran, dan *setting* tempat. Pengorganisasian mampu membagiorang-orang yang terampil di bidangnya sesuai jumlah karyawan dan kebutuhan. Pengarahan mampu mengarahkan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pengawasan mampumengawasi seluruh kegiatan proses penyiaran dan evaluasi dengan *editing* hasil siaran sebelum ditayangkan ke publik. Adapun persamaan dari isi penelitian Yova Agni Fajri Ramdhani dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang menerapkan manajemen kedalam kegiatan dakwah. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
3. Saiful Anam, dengan judul *Penggunaan Instagram Sebagai media Dakwah Di Komunitas Nongkrong Tobat Santrendelik Tahun 2019*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan *field Research* dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa akun @Santrendelik di instagram,

ditemukan bahwa anggota Komunitas Nongkrong Tobat Santrendelik mayoritas menggunakan Instagram sebagai media dakwah. Berbagai macam fitur untuk mengunggah pesan dakwahnya baik berupa foto, story maupun video. Penggunaan Instagram sebagai media dakwah di Komunitas Nongkrong Tobat Santrendelik melalui beberapa tahapan yaitu perumusan konten, olah desain grafis, posting dan kemudian didistribusikan.

Adapun persamaan penelitian Saiful Anam dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis yaitu objek penelitian yang berada di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Adapun perbedaannya terletak pada Saiful Anam membahas tentang media dakwah Santrendelik di Instagram sedangkan penulis membahas implementasi fungsi manajemen dakwah.

4. Fitria Nurjannah, dengan judul *Peran Komunikasi Interpersonal Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mad'u pada Program Nongkrong Tobat Tahun 2016*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa peran komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mad'u pada program nongkrong tobat di Santrendelik dapat dikatakan efektif, dimana efektifitas komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan *mad'u* dengan alasan: Da'i dan mad'u melakukan manajemen interaksi, dimana da'i memberikan kesempatan kepada *mad'u* untuk bertanya dan berbicara, sehingga proses komunikasi tidak hanya berbentuk komunikasi yang pasif. Setiap Kamis malam, da'i berhadapan dan berkomunikasi dengan *mad'u* yang mempunyai masalah. Interaksi antara da'i dengan *mad'u* yang mempunyai masalah. Dalam proses bimbingan tersebut, terdapat poses komunikasi yang bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara da'i dengan *mad'u*. Hasil dari

komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman keagamaan *mad'u* setelah melakukan komunikasi yang bersifat dialogis melalui diskusi pada nongkrong tobat.

Persamaan penelitian Fitria Nurjannah dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis yaitu objek penelitian yang berada di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Adapun perbedaannya terletak pada Fitria Nurjannah membahas komunikasi interpersonal da'i dalam meningkatkan pemahaman keagamaan *mad'u* sedangkan penulis membahas implementasi fungsi manajemen dakwah.

5. Riza Nur Aida, dengan judul Program Bank Kambing Perspektif Dakwah Pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan interview. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Yayasan Santrendelik Kampung Tobat ini bukan hanya bergerak di bidang pendidikan saja, tetapi juga bergerak dalam bidang dakwah melalui program bank kambing. Bank pada umumnya baik konvensional maupun syari'ah adalah salah satu cara ekonomi yang terdapat unsur profit. Sedangkan bank kambing Santrendlik ini bukan bank yang pengertiannya seperti di kamus dengan ciri-ciri pada umumnya. Jadi program bank kambing inilah yang digunakan oleh yayasan sebagai sarana dakwah kontemporer. Sistem yang digunakan oleh bank kambing-pun terdapat siklus yaitu calon anggota menyerahkan dengan nominal tertentu, kemudian akad, dan didata. Setelah uangnya diserahkan dibelikan bibit kambing usia 4/5 bulan dan digemukkan selama 3 bulan kemudian dijual berdasarkan berat hidup. Hasil dari penjualan dibelikan bibit kambing lagi jika memang laba, keuntungannya digunakan untuk kegiatan dan pengembangan dakwah, operasional kandang, pakan, operasional pesantren dan juga kegiatan sosial.

Persamaan penelitian Riza Nur Aida dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah objek penelitian yang berada di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Adapun perbedaannya terletak pada Riza Nur Aida membahas tentang bank kambing sedangkan penulis membahas tentang implementasi fungsi manajemen dakwah.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian atau riset dari bahasa Inggris, yaitu kata *research* berasal dari dua kata, yaitu *re* yang artinya ulang atau kembali dan *search* yang artinya mencari, sehingga penelitian berarti tindakan untuk mencari kembali. Meski demikian tidak semua kegiatan untuk mencari ulang dikategorikan atau disebut sebagai penelitian. Definisi dari penelitian adalah proses investigasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah, baik masalah praktis maupun masalah teoritis yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>7</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Bogdan dan Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menjelaskan realitas di lapangan bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah di Yayasan Santrendelik.

### **2. Sumber dan jenis data**

Sumber data adalah subjek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data dapat berupa orang, buku, keadaan,

---

<sup>7</sup> Restu, Marwan Indra Saputra, Aris Triyono, dkk, *Metode Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 3

<sup>8</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.8.

hingga dokumen dan sebagainya. Sumber data akan menghasilkan data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian<sup>9</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua yayasan Santrendelik, ketua pengurus harian Santrendelik, dan jama'ah Santrendelik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>10</sup> Adapun sumber data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, dan media massa yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

### 3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dalam mendapatkan data-data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian merupakan salah satu dari se-jumlah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Ada dua pihak dalam suatu percakapan, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan, di mana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>11</sup> Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan wawancara semi struktur di mana sebelumnya penulis mempersiapkan serangkaian pertanyaan pokok yang akan

---

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm.91

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,... hlm.91

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm.135.

diajukan dan narasumber dibebaskan untuk memberikan penjelasan.<sup>12</sup> Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Hendi Wijanarko selaku ketua yayasan Santrendelik, Bapak Saiful Anam selaku ketua pengurus harian Yayasan Santrendelik, dan jama'ah Santrendelik.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi seputar kegiatan yang dilakukan yayasan Santrendelik dan bagaimana manajemen dakwah di implementasikan ke dalam yayasan Santrendelik sehingga peneliti dapat mengerti keadaan dan permasalahan yang ada di Santrendelik.

#### b. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks. Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan ingatan dan pengamatan sang peneliti. Matthews dan Ross mendefinisikan observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.<sup>13</sup> Penggunaan observasi dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengamati bagaimana proses berjalannya kegiatan nongkrong tobat di Santrendelik, dan mengamati bagaimana aktivitas rapat pengurus di Santrendelik.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen tersebut bisa berupa arsip, profil Lembaga, data organisasi, buku-buku manajemen dakwah, buku panduan dan dokumen yang relevan lainnya yang berkaitan dengan yayasan dan implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan Yayasan Santrendelik.

---

<sup>12</sup> Muh. Said Nurhidayat, *Buku Daras Metode Penelitian Dakwah* (Makassar: Alauddin Press, 2013), hlm.64.

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 129.

#### **4. Uji keabsahan data**

Pada penelitian kualitatif data yang di peroleh perlu dianalisis kembali dan diolah supaya terbentuk data yang valid dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan dua metode triangulasi yaitu :

##### **a. Triangulasi Sumber**

Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda yaitu marbot masjid, ketua takmir masjid, pengurus masjid serta jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang dan data yang diperoleh akan valid jika jawaban diberikan sama oleh setiap narasumber.<sup>14</sup>

##### **b. Triangulasi Waktu**

Triangulasio waktu ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan di waktu yang berebeda. Dimana pada metode ini, peneliti bukan hanya meneliti dalam satu waktu saja, akan tetapi peneliti melakulan penelitian berulang kali untuk mendapatkan data yang valid.<sup>15</sup>

#### **5. Teknik Analisis Data**

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif kualitatif. Menurut miles dan Huberman terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu :

##### **a. Reduksi data**

---

<sup>14</sup> Agus Riyadi, “Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Lintas Agaam Di Desa Kayen-Juwangi Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Smart*, Vol. 03 No. 02, (Semarang, Program Doktor UIN Walisongo,2017), hlm. 146

<sup>15</sup> Bactiar. S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm. 56

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dijelaskan secara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti. Dengan demikian kemungkinan akan mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam bentuk yang sesuai dengan penyajian data melalui informasi yang diperoleh dari proses penelitian. Melalui pengertian tersebut, peneliti dapat menjelaskan kesimpulan dengan sudut pandang peneliti untuk mempertegas penelitian ini.<sup>16</sup>

## **G. Sistematika Penulis Skripsi**

Untuk memberkan gambaran yang jelas dan kompleks agar pembaca dapat mengerti dengan jelas tentang penelitian ini, maka peneliti mebagi kerangka penelitian menjadi bagian pertama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan penelitian ini terdiri atas lima bab yang terangkum dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm.16-19

## Bab I : Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis pendekatan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika penulisan.

## Bab II : Konsep Manajemen Dakwah

Berisi tentang kerangka konseptual atau perspektif teori yang digunakan dalam kajian ini. Di dalamnya termuat 3 sub bab bahasan. Sub bab pertama berisi pengertian manajemen dakwah. Sub bab kedua berisi pentingnya manajemen dakwah. Sub bab ketiga berisi fungsi-fungsi manajemen dakwah.

## Bab III: Gambaran Umum Dan Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kegiatan Nongkrong Tobat Di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunungpati Semarang

Berisi tentang gambaran umum dan Implementasi fungsi manajemen dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat. Pertama menjelaskan tentang gambaran umum meliputi sejarah Santrendelik, struktur pengurus, tugas dan wewenang pengurus, visi dan misi. Kedua, membahas tentang bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah pada kegiatan nongkrong di Yayasan Santrendelik.

## Bab VI: Analisis Implementasi Manajemen dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik kampung Tobat

Pertama Bab ini membahas tentang analisis implementasi fungsi manajemen dakwah di Yayasan Santrendelik Kota Semarang. Kedua membahas tentang tanggapan jama'ah terhadap kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik.

## Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bagian reflektif dari awal sampai akhir dalam penelitian yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.

## BAB II

### KONSEP MANAJEMEN DAKWAH

Menurut Turner (babbie, 1992) teori adalah suatu penjelasan sistematis tentang hukum-hukum dan kenyataan-kenyataan yang dapat diamati yang berkaitan dengan aspek khusus dari kehidupan manusia. Dari sini dapat dipahami bahwa kerangka teori pada prinsipnya bukan sekedar kumpulan definisi dari berbagai macam buku, namun lebih pada upaya penggalian teori yang dapat digunakan peneliti untuk menjelaskan hakikat dari gejala yang ditelitinya.<sup>17</sup>

#### A. Pengertian Manajemen Dakwah

A. Rosyad Shaleh menerjemahkan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>18</sup> Obyek dakwah dalam lingkup manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai customer dakwah.

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam manajemen merupakan sarana atau alat pembantu terhadap aktivitas dakwah itu sendiri. Pembahasan mengenai ruang lingkup manajemen dakwah tidak akan terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas dakwah. Hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya dakwah, sebagaimana dijelaskan antara lain: Pertama, kehadiran para da'i, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam artian da'i tersebut aktif dalam bidang da'wah itu sendiri. Kedua, materi adalah isi yang disampaikan kepada Mad'u, pada paparan ini materi harus dapat memenuhi atau diperlukan oleh Mad'u untuk mencapai sasaran dakwah itu sendiri. Ketiga, Mad'u kegiatan dakwah harus jelas sarannya, dalam artian ada obyek yang akan didakwahi.<sup>19</sup> Da'i juga harus memiliki ilmu dan kemampuan *public*

---

<sup>17</sup> Bambang Prasetyo dan Linna Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64

<sup>18</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 123.

<sup>19</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... hlm.80.

*speaking* yang mumpuni, karena dengan *public speaking* yang bagus maka mad'u akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh mad'u.

Ada beberapa unsur manajemen yang terdiri dari manusia (*man*), materi (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*), uang (*money*), dan pasar (*market*). Keenam unsur tersebut bisa disingkat dengan 6 M. Selain dari keenam unsur manajemen terkait dalam hal ini terdapat unsur-unsur dakwah. Pada dasarnya terdapat persamaan antara unsur-unsur tersebut, hanya perbedaannya yang sangat kecil. Unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah: da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah). Kedua unsur, yaitu unsur manajemen dan unsur dakwah sangat penting keberadaannya dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah.<sup>20</sup> Apabila terdapat salah satu kekurangan dari unsur-unsur tersebut maka pelaksanaan dakwah tidak akan sesuai dengan apa yang direncanakan dan akan terdapat kekurangan dalam melakukan dakwah. Unsur-unsur dakwah juga harus diperhatikan satu-satu agar pelaksanaan kegiatan dakwah bisa lebih lancar.

Beberapa unsur yang meliputi unsur manajemen dan unsur dakwah tersebut merupakan penggabungan antara unsur input dan output. Dapat diidentifikasi bahwa manusia (Da'i dan Mad'u), materi, media, metode, uang, dan pasar merupakan unsur input yang sangat penting peranannya dalam mensukseskan dakwah. Adapun unsur output-nya terdiri dari efek dakwah, yaitu merupakan hasil dari pengaruh dakwah yang telah dilakukan oleh subyek dakwah terhadap obyek dakwah. Saat ini obyek dakwah yaitu masyarakat yang sedang berada dalam era modern, ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol dibidang teknologi adalah dengan lahirnya teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan

---

<sup>20</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah, ...*, hlm.21.

problema yang kompleks, problem tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengatasi segala macam problema tersebut diperlukan ilmu manajemen.<sup>21</sup> Para pelaksana kegiatan dakwah juga harus memanfaatkan teknologi canggih di era ini agar dakwah yang disampaikan bisa lebih luas dan menarik.

Apalagi Islam merupakan agama yang mengandung ajaran sempurna, universal dan komprehensif. Allah menjelaskannya sebagai berikut firman-Nya:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

*Artinya: Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku- cukupkan kepada mu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam itu jadi agama bagimu.*<sup>22</sup>

Dari teori di atas penulis dapat mengartikan. Manajemen dakwah adalah kemampuan untuk mendefinisikan masalah yang terdapat dalam proses kegiatan dakwah, kemudian menyusun rencana yang tepat untuk mengatasi persoalan-persalan tersebut, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Selanjutnya mengerakkan dan mengerahkannya pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT.

## **B. Pentingnya Manajemen Dakwah**

Sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur, dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya. Manajemen mempunyai peran sangat penting yaitu untuk mengatur kelangsungan kegiatan tersebut di masa depan. Karena dengan adanya

---

<sup>21</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... hlm. 64.

<sup>22</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, tt), Qs. Al Maidah: 3

manajemen, maka terdapat mekanisme yang menjamin untuk penyelesaian kewajiban dan mendapatkan hasil baru sesuai proses yang teratur. Sebuah organisasi atau aktivitas jika dilaksanakan dengan manajemen dapat diketahui secara utuh kapasitas kemampuannya dan menunjukkan jalan yang paling utuh untuk mewujudkan tujuan-tujuannya.<sup>23</sup> Sebaliknya jika sebuah organisasi kurang memaksimalkan manajemen ke dalam organisasi maka akan timbul banyak masalah.

Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, personel (da'i), materi, media, dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.<sup>24</sup> Bisa kita ketahui bahwasannya manajemen merupakan ilmu yang wajib dikuasai saat kita berorganisasi.

### **C. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah**

Kegunaan manajemen dakwah tersebut dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan dakwah (*Takhthith*)**

##### **a. Pengertian Perencanaan Dakwah**

Planning adalah satu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Perencanaan akan ditetapkan tentang tujuan organisasi yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan pangkal dari suatu aktivitas manajerial. Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar mendapat hasil yang optimal, tanpa

---

<sup>23</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... hlm. 82.

<sup>24</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ..., hlm. 82-83.

adanya rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.

Merencanakan yaitu merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah. Organisasi dakwah harus menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dan membuat rencana-rencana agar kegiatan organisasi dakwah dapat berjalan dengan optimal. Perencanaan dakwah bertugas menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, menentukan personel da'i yang akan diterjunkan, menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, dan membuat asumsi berbagai kemungkinan yang akan terjadi yang bisa mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dan cara menyelesaikannya.<sup>25</sup>

#### b. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah

A. Rosyad Shaleh mengemukakan 7 langkah dalam perencanaan yaitu:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode.
- 5) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penempatan lokasi (tempat).
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.<sup>26</sup>

## 2. Pengorganisasian dakwah (*Thanzim*)

### a. Pengertian pengorganisasian dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tuas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian

---

<sup>25</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... hlm. 94-99.

<sup>26</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*,... hlm. 56

rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>27</sup> Organizing (pengorganisasian dalam pandangan Islam tidak hanya berarti wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pengorganisasian juga akan mengelompokkan anggota yang cocok dengan bidangnya masing-masing.

Organizing dakwah (pengorganisasian) bisa diartikan sebagai rangkaian program menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan mengelompokkan dan membagi pekerjaan yang harus dilakukan serta menyusun dan menetapkan jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian sangat berarti bagi proses dakwah, karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah bisa menjadi lebih mudah. Hal ini diakibatkan oleh terbaginya bebrbagai tindakan atau kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci.<sup>28</sup> Melakukan pengelompokkan anggota dengan bidangnya masing-masing juga akan meminimalisir kesalahan yang timbul dalam ber-organisasi.

b. Langkah-langkah pengorganisasian dakwah

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah, sebagaimana telah dirumuskan di muka, maka pengorganisasian dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan Tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.

---

<sup>27</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ... hlm. 117.

<sup>28</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993),... hlm.

- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.<sup>29</sup>

Visi dan Misi harus ditetapkan saat organisasi akan dibuat, agar kita bisa melihat kemana arah dan tujuan organisasi tersebut.

### 3. Penggerakan dakwah (*Tawjih*)

#### a. Pengertian penggerakan dakwah

Actuating dakwah (penggerakan) merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses tersebut semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin akan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sini semua rencana dakwah akan terealisasi. Actuating dakwah sebagai fungsi manajemen yang akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi penggerakkan dakwah diharapkan semua anggota yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan maksimal dan dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Aktivitas kegiatan dakwah akan mengalami kemacetan jika fungsi penggerakkan dakwah ini tidak berjalan dengan maksimal.<sup>30</sup> Poin penting dari kegiatan dakwah adalah saat pelaksanaan dakwah, dengan meng-implementasi fungsi actuating maka bisa menunjang kesuksesan kegiatan dakwah tersebut.

Pada hakekatnya fungsi penggerakan dakwah ini yaitu untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas yang tinggi di mana setiap orang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan juga kepentingan untuk dirinya. Untuk mencapai tingkat motivasi yang demikian seorang pemimpin dalam menggerakkan anggota-anggotanya tidak boleh lengah. Apabila motivasi

---

<sup>29</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*,... hlm. 83.

<sup>30</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,... hlm.139.

kerja dalam kegiatan dakwah ini rendah, maka akan berakibat pada hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah.<sup>31</sup>

b. Langkah-langkah pergerakan dakwah

- 1) pemberian motivasi. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan, dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>32</sup> Anggota yang sudah bekerja keras melaksanakan tugasnya patut di apresiasi oleh pemimpin agar mereka bisa semangat melaksanakan tugasnya.
- 2) melakukan bimbingan. Pembimbingan yang diterapkan oleh pimpinan terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberika perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah Tindakan mereka.<sup>33</sup> Anggota juga terkadang kurang memahami tugas-tugas yang diberikan, maka pemimpin harus siap membimbing anggota-nya.
- 3) menjalin hubungan. Penyelenggaraan dakwah yang kegiatannya mencakup berbagai hal yang sangat luas memerlukan jalinan hubungan kerja sama yang terkoordinir, dengan adanya jalinan hubungan atau koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap para pelaksana dalam organisasi dakwah, maka dapat dicegah terjadinya kekecauan, kekembaran, kekosongan, dan seagainya.<sup>34</sup> Kegiatan yang di dalam-nya memiliki hubungan dengan banyak pihak akan lebih lancar, karena saling membantu untuk menyempurnakan kegiatan tersebut.
- 4) penyelenggaraan komunikasi. Komunikasi adalah salah satu faktor yang penting pada pergerakan dakwah. Oleh karena demikian

---

<sup>31</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm. 36-37.

<sup>32</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam, ...* hlm. 119.

<sup>33</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam, ...* hlm.125.

<sup>34</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam, ...* hlm.123-124

dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik akan membantu manusia yang satu dan lainnya bisa menjalin hubungan dengan baik.<sup>35</sup> Komunikasi memang harus digunakan di setiap kegiatan, karena jika tidak anggota satu dan yang lainnya akan miskomunikasi sehingga berdampak pada kelancaran kegiatan dakwah.

#### 4. Pengendalian dan penilaian dakwah (*Riqabah*)

##### a. Pengertian pengendalian dan penilaian dakwah

Untuk dapat mengetahui bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan oleh para pelaksana perlulah pimpinan dakwah senantiasa melakukan pengendalian dan penilaian. Dengan pengendalian dan penilaian itu pimpinan dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan dapat menghentikan kekeliruan yang sedang berlangsung.<sup>36</sup> Dengan pengertian lain, pengendalian dan penilaian dakwah adalah sebuah program formal yang mendorong pemimpin untuk mengamati perilaku anggotanya, dengan pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui pengertian di antara kedua belah pihak.<sup>37</sup>

##### b. Langkah-langkah evaluasi dakwah

- 1) Menetapkan standar
- 2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan
- 3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar
- 4) Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, ... hlm.126

<sup>36</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, ... hlm.145-146.

<sup>37</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: Wade Group, 2006), hlm.

<sup>38</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, ... hlm.142-147.

Langkah-langkah tersebut dapat mengevaluasi setiap kegiatan yang telah terlaksana. Evaluasi dapat melihat dimana letak kesalahan saat melaksanakan kegiatan agar pemimpin dan anggota bisa menjadi lebih baik kedepannya. Kesalahan-kesalahan saat pelaksanaan dakwah ataupun permasalahan di dalam organisasi dapat diatasi dengan evaluasi.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DAN IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA KEGIATAN NONGKRONG TOBAT DI YAYASAN SANTRENDELİK KAMPUNG TOBAT GUNUNGPATI SEMARANG**

### **A. Gambaran Umum Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang**

#### **1. Letak Geografis Yayasan Santrendelik**

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat berlokasi di jalan Kalialang Lama IX No. 44, kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Lokasi Yayasan Santrendelik berada di pinggiran kampung yang dijuluki sebagai santren “*ndelik*”. Kata “*ndelik*” dalam Bahasa Indonesia diartikan tersembunyi. Akses jalan menuju Yayasan Santrendelik adalah jalan perkampungan yang cukup sempit karena tidak bisa untuk berpapasan dua mobil. Yayasan Santrendelik juga dekat dengan wisata Kampung Jawi kurang lebih 200 meter.<sup>39</sup>

Secara geografis, lokasi Santrendelik sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat Kalialang. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan Kalialang Lama, kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun jati. Sebelah utara berbatasan dengan perkampungan Kalialang Lama Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.<sup>40</sup>

---

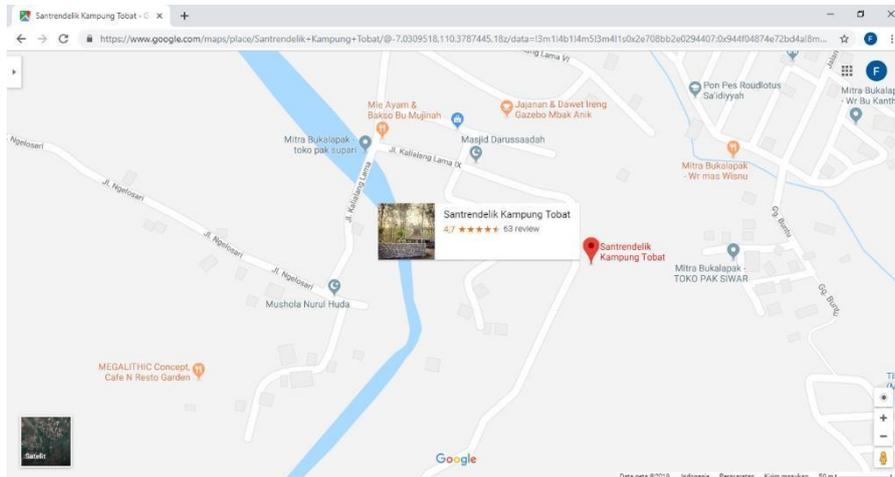
<sup>39</sup> Observasi, 12 Oktober 2023

<sup>40</sup> <https://www.google.com/maps/place/Santrendelik+Kampung+Tobat/@-7.0309545,110.3772639,17z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e708bb2e0294407:0x944f04874e72bd4a!8m2!3d-7.0309545!4d110.3798388!16s%2Fg%2F11bw3dsfgf?entry=ttu>

Secara visual, letak Yayasan Santrendelik dapat dilihat dari peta berikut:

Gambar 1.

Peta Kawasan Yayasan Santrendelik (Google Maps)



## 2. Sejarah Yayasan Santrendelik

Santrendelik adalah lembaga dakwah yang berlokasi di Jalan Kalialang Lama, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Santrendelik tampil beda dengan niatan mempersatukan berbagai golongan, tanpa berusaha menghilangkan identitas masing-masing golongan tersebut. Santrendelik menjadi alternatif baru sebagai tempat kajian keagamaan bagi kawula muda. Seperti halnya musik, Santrendelik berdakwah dengan genre “*pop kontemporer*”. Berusaha memadukan antara seni dan budaya sebagai unsur pendukung dakwah sesuai dengan trend kekinian.

Santrendelik berdiri dikarenakan kegelisahan sekelompok anak muda yang haus akan siraman rohani. Anak-anak muda menginginkan siraman rohani yang santai dengan bahasa ringan dan bisa mengena di hati mereka. Selama ini kajian yang ada cenderung kaku dan penuh dengan dogma agama. Sekelompok anak muda ini kemudian membentuk suatu kajian yang diberi nama Nongkrong Tobat. Pada awal kajiannya dilaksanakan di café-café atau tempat nongkrong lainnya. Kajian ini pada mulanya hanya diikuti oleh belasan orang, lambat laun

kajian ini semakin berkembang kuantitas mad'unya sehingga membutuhkan tempat kajian khusus yang dapat memuat banyak orang. Semakin membludaknya jamaah kajian nongkrong ini kemudian menarik hati Dr. H. Raharja M.SI. Beliau adalah salah seorang dosen senior Universitas Diponegoro. Dr. Raharja tertarik untuk memberikan fasilitas tempat dakwah kepada komunitas kajian Nongkrong Tobat hingga kemudian beliau mewakafkan tanahnya seluas 7,2 hektar yang berlokasi di Kelurahan Sukorejo agar digunakan sebagai tempat kajian atau dibangun sebagai lembaga dakwah.<sup>41</sup>

Lurah Pengurus Harian Nur Habib Alwi menjelaskan dari pengalamannya sebagai anak muda bahwa kaum muda butuh metode dakwah yang berbeda dengan kaum tua. Apabila orang tua rajin shalat dan rajin ke masjid itu merupakan hal yang sudah biasa. Orang tua lebih mudah menerima model lawas yang isinya dogma-dogma dosa dan pahala surga dan neraka. Menurut anak muda metode tersebut tidak menarik dan bahkan membuat mereka menjauh dari agama. Berbeda zaman berbeda metode dakwah, maka Santrendelik memutar otak untuk menemukan cara-cara berdakwah yang menarik bagi anak muda. Diantara cara yang dipilih adalah dengan menggunakan ustadz muda. Materi dakwah juga dipilih yang ringan-ringan. Materi kajian juga dipetakan berdasarkan tingkat keagamaan para mad'u. Menurut Nur Habib Alwi salah satu ciri anak muda adalah mengedepankan logika, tidak suka ditekan atau diancam. Dakwah Santrendelik juga disampaikan melalui media yang tengah *ngetrend* saat ini seperti YouTube dan Instagram. Pada saat mencari pola dakwah yang pas, salah satu pendiri Ikhwan Saefulloh bertemu dengan Ustadz Riyad Ahmad. Sebagai penghafal Al-Qur'an, Riyad Ahmad tentu memiliki tantangan ketika berdiskusi dengan Ikhwan dan teman-temannya. Melalui berbagai pertemuan yang juga dikemas dalam forum pengajian akhirnya lahir konsep dakwah bagi kaum muda.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Sie Acara Kegiatan Nongkrong Tobat Nur Habib Alwi, pada tanggal 12 Oktober 2023

Para penggagas santrendelik bukan orang sembarangan. Mereka umumnya sekumpulan anak muda yang sukses di sektor bisnisnya masing-masing. Mereka bukan generasi muda yang masih bingung besok harus makan apa, tetapi mereka pada umumnya para bos sejumlah usaha. Mereka rela banting tulang mendirikan pesantren, hingga harus patungan untuk membangun pondok unik di tempat terasing. Karena bagi mereka hidup dengan gelimang harta dan hiburan gemerlap tidak menjamin kebahagiaan. Saat itulah para anak muda ini berdiskusi hingga menemukan “hiburan” baru dalam bentuk pengajian. Mereka sepakat mengurangi dugem diskotik dan nongkrong malam. Yang semula untuk menata diri sendiri hingga akhirnya ditularkan kepada kaum muda yang lain. Dari kronologi diatas maka berdirilah Santrendelik di Kalialang Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Semarang.

### **3. Visi dan Misi Yayasan Santrendelik**

Dalam rangka mendirikan pesantren kontemporer “Santrendelik” di Kec. Gunungpati, Kota Semarang, maka visi, misi, serta *seven wisdom* menjadi sangat penting dalam pembangunannya. Maka visi, misi, serta *seven wisdomnya* adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pelopor pesantren tobat kontemporer terbanyak sedunia

b. Misi

- 1) Finishing para penghafal Quran menjadi assatid, jago khutbah, memasyarakat serta pendakwah berkemampuan khusus yang ditugasmulihkan di Santrendelik seluruh penjuru Negeri, ikhlas dan professional.
- 2) Perluasan Santrendelik diseluruh penjuru Negeri dengan strategi yang fleksibel menyesuaikan potensi, passion dan kearifan local masing-masing daerah.

- 3) Menjadikan seven wisdom Santrendelik sebagai rukun utama setiap cabang, disamping tetap menghidupkan kearifan local masingmasing.

Selain visi dan misi tersebut di atas, Santrendelik juga memiliki *Seven Wisdom* atau aplikasi yang harus dijalankan oleh para jamaah (tobaters) Santrendelik. Isi dari *Seven Wisdom* itu adalah :

- a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai peta kehidupan fi al-dunya khasanah wa fil akhirati khasanah.
- b. Segiempat tobat (Lisan beristighfar, Hati berdizikir, Fisik berhijrah dan tangan bersedekah).
- c. Memiliki 2 kubu pasukan Do'a serta memberi manfaat besar pada mereka.
- d. Menjadi member clubing Tahajjud.
- e. Belajar dari 4 penjuru mata angin.
- f. Membuka pagi bersama malaikat pembuka Rezeki (Dhuha & Sedekah) Membangun keluarga sesesuai ajaran Rosulullah.<sup>42</sup>

#### **4. Struktur Organisasi Yayasan Santrendelik**

##### **a. Pembina Yayasan**

Ketua : Dr. H. Rahardja, M.Sc  
Anggota : Ikhwan Syaefulloh  
Lestari Moerdijat  
Agung Kurniawan

##### **b. Pengurus Yayasan**

Ketua : Hendi Wijanarko  
Sekretaris : Reza Swasono Sarsito

---

<sup>42</sup> <https://santrendelik.org/tentang-kami/>

Bendahara : Setyorini

c. **Pengurus Harian Santrendelik**

Ketua : Saiful Anam

Sekretaris : Nikmatul Munawaroh

Bendahara : Afwan Idzil A.S.

**Sie Perlengkapan**

1) Khirul Anas

2) Duryanto

**Sie Transportasi**

1) M. Yusuf

2) Toyib

3) Prabowo Wiro U.

4) Ariful Fahmi

**Sie Acara**

1) Nur Habib Alwi

**Sie Kreatif**

1) Ali Mufid

2) David

**Sound Man**

1) Beny

2) Ari Setiawan<sup>43</sup>

d. Tugas dan wewenang pengurus Yayasan Santrendelik

1) Anggota Dewan Pembina

- a) Memberikan nasehat dan petunjuk baik diminta maupun tidak diminta oleh pengurus mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus yayasan Santrendelik.

---

<sup>43</sup> Dokumentasi, arsip Santrendelik, pada tanggal 12 Oktober 2023

- b) Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan yang terselenggara di Yayasan Santrendelik.
  - c) Dewan Pembina dapat hadir pada rapat pleno pengurus yang diselenggarakan oleh ketua- ketua yayasan.
  - d) Memberikan kritik dan saran kepada kepengurusan Yayasan Santrendelik apabila dalam hal kegiatan kurang pas, dan kemudian ditindak lanjuti tentang masalah tersebut.
- 2) Ketua Yayasan
- a) Mengangkat dan memberhentikan pengurus- pengurus Yayasan Santrendelik.
  - b) Membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka melaksanakan anggaran-anggaran, program kerja, serta keputusan-keputusan rapat pengurus pleno Yayasan Santrendelik.
  - c) Melakukan koordinasi, memimpin serta mengawasi semua kegiatan Yayasan Santrendelik dengan mengikuti segala peraturan yayasan.
  - d) Memberikan pengarahan kepada pengurus harian (Sekretaris dan Bendahara) dalam melaksanakan tugas di bidangnya masing- masing.
  - e) Memimpin rapat pengurus pleno atau rapat pengurus Yayasan Santrendelik.
  - f) Mempertanggungjawabkan semua kegiatan Yayasan Santrendelik dan pengelolaan harta kekayaan pada rapat pengurus pleno tiap-tiap akhir tahun.
  - g) Menerima laporan kegiatan yayasan yang dilaksanakan pengurus lainnya maupun dari alat-alat kelengkapan organisasi secara berjenjang.
  - h) Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada ketua-ketua sesuai dengan bidangnya.
  - i) Mengkoordinasi dalam menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif dari seluruh Indonesia.
- 3) Sekretaris

- a) Membuat kebijaksanaan, merencanakan, mengkoordinasikan dan memimpin tugas-tugas kesekretariatan.
  - b) Bersama-sama Anggota Dewan Pembina dan seluruh Ketua Yayasan bertanggung jawab di dalam atau di luar mengenai segala urusan yang ada kaitannya dengan yayasan.
  - c) Mewakili ketua-ketua Yayasan bilamana berhalangan, sepanjang tugas-tugas yang diberikan.
  - d) Menerima data dan masalah-masalah lain, yang berkaitan dengan yayasan yang bersifat administrasi, untuk kemudian mengolah, menganalisa, dan mendiskusikannya dengan ketua- ketua atau bendahara, sebelum data atau masalah tersebut diajukan kepada ketua umum.
  - e) Bertanggung jawab atas seluruh administrasi yayasan.
  - f) Mempertanggungjawabkan seluruh tugas-tugas kepada ketua- ketua Yayasan.
- 4) Bendahara
- a) Mengelola dan mengadministrasikan keuangan dan semua kekayaan Yayasan Santrendelik.
  - b) Mempersiapkan rancangan anggaran pendapatan dan belanja Yayasan Santrendelik pada setiap akhir tahun dan mengajukannya kepada pengurus untuk mendapatkan persetujuannya.
  - c) Bersama-sama dengan ketua yayasan menandatangani hal-hal yang berkaitan dengan keuangan.
  - d) Mengatur sistem pengelolaan keuangan Yayasan Santrendelik.
  - e) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan dan kekayaan Yayasan Santrendelik secara periodik kepada ketua yayasan dan pada akhir tahun dalam rapat pengurus pleno.
  - f) Mewakili ketua-ketua yayasan sepanjang tugas yang diberikan kepadanya.

- g) Membantu ketua yayasan dalam kebijaksanaan di bidang pengelolaan keuangan.

e. Tugas dan wewenang Pengurus Harian Santrendelik

1) Ketua

Ketua pengurus harian memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab

- a) Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan harian organisasi.
- b) Memimpin rapat pengurus harian.
- c) Menentukan dan memegang kebijakan umum organisasi.
- d) Bersama sekretaris menandatangani semua surat keputusan dan Peraturan Organisasi.
- e) Selaku mandataris yayasan, ketua bertanggung jawab melaksanakan amanah rapat anggota dan mempertanggung jawabkannya di hadapan pengurus Yayasan.

2) Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab

- a) Membantu Ketua dalam mengendalikan kegiatan organisasi.
- b) Bersama Bendahara mengusahakan dan melengkapi perangkat yang dibutuhkan organisasi.
- c) Menyusun rumusan dan rancangan keputusan organisasi.
- d) Bersama Bendahara membuat rancangan anggaran pendapatan dan anggaran belanja rutin serta anggaran insidental organisasi.
- e) Bersama Ketua menandatangani surat-surat keputusan dan peraturan organisasi.
- f) Bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keteraturan organisasi dan mempertanggungjawabkannya kepada Ketua.

3) Bendahara

Bendahara memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab

- a) Mengatur, mengendalikan dan mencatat penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang, dan surat-surat berharga serta segala inventaris organisasi.
  - b) Membuat petunjuk teknis mekanisme pengajuan, pembayaran dan pengeluaran uang serta pendayagunaan inventaris organisasi. Menyusun rumusan dan rancangan keputusan organisasi.
  - c) Melaporkan neraca keuangan secara berkala setiap satu bulan sekali.
  - d) Menentukan kebijakan pengalihan dana dan pengalokasiannya bersama Ketua dan Sekretaris Bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keteraturan organisasi dan mempertanggungjawabkannya kepada Ketua.
  - e) Mengadakan penghimpunan dana (Kas) dari berbagai sumber dengan cara yang halal dan tidak mengikat.
  - f) Bersama Sekretaris, dan Koordinator Seksi menyusun anggaran biaya kegiatan organisasi.
  - g) Bersama Ketua dan Sekretaris mendisposisi usulan pengeluaran keuangan sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Seksi Acara
- a) Membuat tema dan judul materi setiap kegiatan Nongkrong Tobat
  - b) Mengatur Da'i yang akan mengisi pada kegiatan Nongkrong Tobat
  - c) Mengatur band perform yang akan mengisi di kegiatan Nongkrong Tobat
  - d) Mengkoordinir setiap pelaksana yang terlibat pada kegiatan Nongkrong Tobat
  - e) Mengawasi dan mengatur berjalannya kegiatan Nongkrong Tobat.
- 5) Seksi Humas
- a) Mengatur dan melaksanakan hubungan Santrendelik dengan Jamaah Santrendelik serta masyarakat umum.
  - b) Membina hubungan Santrendelik dengan lembaga dakwahlain, instansi pemerintah dan lembaga sosial lainnya.

- c) Bersama seksi dakwah mencari dan menghubungi da'I untuk menjadi pengisi kajian di Santrendelik.
- 6) Seksi Perlengkapan
- a) Mengatur dan melaksanakan hubungan Santrendelik dengan Jamaah Santrendelik serta masyarakat umum.
  - b) Bertanggungjawab atas perlengkapan serta sarana dan prasarana Santrendelik.
  - c) Bertanggungjawab atas pengairan, penerangan, dan SoundSystem Santrendelik.
  - d) Bertanggungjawab dalam merawat dan memperbaiki inventaris Santrendelik.
  - e) Menyiapkan segala perlengkapan seluruh kegiatan Santrendelik.
- 7) Seksi Dakwah
- Seksi Dakwah memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab
- a) Mengatur, mengendalikan dan memfasilitasi Acara harian, Mingguan dan bulanan meliputi:
    - i. Kajian Nongkrong Tobat (setiap Kamis malam Jumat)
    - ii. Kajian Ahad Pagi (Setiap Minggu)
    - iii. PHBI
    - iv. Event Ramadhan
    - v. Tahsinul Qur'an
    - vi. Tahfidzul Qur'an.
  - b) Bersama seksi Humas mencari dan menghubungi da'I untuk menjadi pengisi kajian di Santrendelik.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Dokumentasi, arsip Santrendelik, pada tanggal 12 Oktober 2023

## **B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Kegiatan Nongkrong Tobat di Santrendelik**

Santrendelik merupakan Lembaga dakwah yang berfokus pada kalangan anak muda. Santrendelik memiliki beberapa kegiatan dakwah yang dihadiri oleh kalangan anak muda yang biasa disebut *tobaters*.

### **1. Nongkrong Tobat**

Nongkrong tobat merupakan program kegiatan Santrendelik yang membahas mengenai kajian Islam dilakukan seminggu sekali setiap malam jum'at, dengan dikemas secara sederhana, kreatif, inovatif, dan religious, sehingga jama'ah yang datang mengikuti kegiatan nongkrong tobat tersebut, merasa menyenangkan, nyaman dan tidak dihakimi maupun di gurui.

Gambar 2.

Kajian Nongkrong Tobat (Dokumentasi 12 oktober 2023)



Kajian Nongkrong Tobat merupakan pionir program kajian di Santrendelik, sebelum para pengurus berinovasi menghadirkan program dakwah lain, nongkrong tobat menjadi satu-satunya kajian andalan di Santrendelik. Kajian Nongkrong Tobat dikemas dalam bentuk talkshow di mana pelaksanaanya di pandu oleh pembawa acara dan ada host tersendiri saat kajian dimulai. Kajian ini dilaksanakan tiap hari kamis malam jum'at, dimulai sejak pukul 20.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 22.00 WIB. Untuk

memeriahkan suasana, pada kajian nongkrong tobat dihadirkan pula kelompok seni band lokal semarang. Seperti Wakijo Lan Sedulur, Askiratna dan band lokal semarang lainnya. Jama'ah juga bisa menikmati berbagai hidangan makanan, snack, dan minuman dengan konsep ala angkringan.<sup>45</sup>

Tema kajian nongkrong tobat berbeda-beda setiap minggunya menyesuaikan trend yang sedang viral di kalangan anak muda, pembahasan mengenai tema kajian ini dilakukan secara bersama-sama oleh pengurus. Penanggung jawab kegiatan ini sepenuhnya berada pada pengurus, dengan dibantu para relawan Santrendelik. Kegiatan ini pada tiap minggunya diisi oleh para narasumber yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada rapat pengurus sebelumnya. Kajian Nongkrong Tobat menjadi program kajian andalan Santrendelik dalam melaksanakan misi dakwahnya, tak kurang dari 200 anak muda kota semarang selalu mendatangi kajian dengan berbagai tema kekinian ini.

---

<sup>45</sup> observasi, lokasi kegiatan Nongkrong Tobat, pada tanggal 12 oktober 2023.

Gambar 3.

Band performance kajian nongkrong tobat (Arsip Santrendelik)



Perencanaan dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat dilakukan untuk merumuskan segala aktivitas yang akan dilakukan dalam pelaksanaan beragam kegiatan Nongkrong Tobat di Santrendelik ini. Penentuan tema dan narasumber pada setiap kegiatan Nongkrong Tobat harus di pikir secara matang. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Santrendelik hanya dilakukan dengan via group WhatsApp yang berisikan anggota pengurus Santrendelik. Sayangnya perencanaan kegiatan Nongkrong Tobat tidak tatap muka akan tetapi hanya via online saja.

Merencanakan materi yang akan dibawakan pada kegiatan Nongkrong Tobat mendatang merupakan materi yang sedang hangat di kalangan masyarakat atau sosial media seperti contoh judi online. Materi yang sudah matang akan dikemas dengan judul yang modern dan ramai diperbincangkan di sosial media. Pengurus Santrendelik ahli membuat judul materi menjadi menarik dan modern sehingga jama'ah akan tertarik untuk hadir dalam

kegiatan Nongkrong Tobat mendatang. Setelah materi dan judul ditentukan pengurus harian akan meminta saran dan persetujuan kepada pengurus yayasan apakah sudah baik atau ada yang kurang. Setelah materi dan judul sudah sempurna maka pengurus akan membuat flyer/pamflet yang akan di upload di sosial media yaitu Instagram. Pengurus juga membuat flyer/pamflet didesain dengan sangat baik agar jama'ah kaum muda bisa lebih tertarik untuk hadir di kegiatan Nongkrong Tobat.

Gambar 3.

Pamflet Kegiatan Nongkrong Tobat (Instagram @santrendelik)



Merencanakan siapa Da'i yang akan menyampaikan materi dakwah juga sangat penting untuk kegiatan Nongkrong Tobat. Pengurus Santrendelik memilih Da'i yang kompeten dan bisa menggunakan bahasa santai agar kaum muda bisa mudah menerima materi yang disampaikan. Da'i yang dipilih adalah seorang yang moderat, tidak condong pada salah satu madzhab, karena Santrendelik berdakwah tidak berdasarkan golongan. Apabila Da'i tersebut bisa lucu itu akan menjadi poin plus yang menjadikan kegiatan Nongkrong Tobat menjadi meriah. Ada beberapa Da'i yang berkompeten dan lucu salah satunya adalah Ust. Fahrurozi, M.Ag. Beliau merupakan Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Beliau dapat menyampaikan materinya dengan bahasa yang santai dan gaul dikalangan anak

muda. Pengurus Santrendelik mengatakan kuantitas jama'ah terbanyak yakni pada saat Ust. Fahrurozi yang menjadi Da'i di Nongkrong Tobat. Sayangnya data jama'ah dari absensi tidak ada, pengurus hanya mengira-ngira dari kepadatan jama'ah yang hadir pada Nongkrong Tobat.

Merencanakan band perform untuk mengisi hiburan pada kegiatan Nongkrong Tobat juga tidak kalah penting. Pengurus Santrendelik memilih band acoustic yang bergenre pop religi. Salah satu band yang digemari oleh Jama'ah Nongkrong Tobat yaitu Wakijo lan Sedulur. Wakijo lan Sedulur merupakan band acoustic yang biasa mengisi di kajian Gambang Syafa'at milik Cak Nun. Lagu-lagu dari Wakijo lan Sedulur juga bagus dan terkesan religi jadi bisa menyambung dengan suasana kajian.

Untuk penentuan rencana anggaran pendapatan dan belanja Santrendelik, disebutkan bahwa sumber keuangan berasal dari para pengurus Santrendelik yang mempunyai beragam usaha yang sukses, namun Santrendelik juga membuka donatur jika ada jama'ah baik perorangan ataupun Perusahaan, dan juga melalui titipan kencleng di toko-toko yang ada di Semarang. Sayangnya akhir-akhir ini menggunakan kencleng sudah tidak efektif lagi karena adanya kendala. Kendalanya adalah pada saat kencleng dititipkan di toko kencleng tersebut hilang dicuri orang.

Fasilitas yang bisa digunakan jama'ah pada saat kegiatan Nongkrong Tobat cukup banyak. Fasilitas tersebut antara lain yaitu Pendopo utama yang digunakan kegiatan Nongkrong Tobat, dan ada pendopo kedua yang bisa digunakan untuk acara umum dari jama'ah atau masyarakat sekitar. Ada tempat transit yang digunakan untuk menjamu Da'i yang akan mengisi dan sudah dilengkapi dengan toilet. Adapun fasilitas snack ringan dan minuman seperti gorengan, nasi kucing, kopi, teh hangat, dan susu hangat yang bisa dinikmati jama'ah sembari mengikuti kegiatan Nongkrong Tobat. Fasilitas toilet umum pria dan wanita juga tersedia untuk jama'ah.

Pengorganisasian dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat telah dilakukan oleh pengurus Santrendelik. Sebelum pengorganisasian dilakukan

terlebih dahulu dilakukan rapat untuk memilih anggota yang sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuannya. Bila dilihat dari struktur organisasi yang ada pada kepengurusan Pengurus Santrendelik, maka dapat diuraikan bahwa pembagian posisi jabatan ditentukan berdasarkan kemampuan dan keahlian para anggota. Pengorganisasian yang diterapkan pada kegiatan dakwah di Santrendelik dibagi menjadi dua yaitu kelompok perencana dan kelompok pelaksana. Kelompok perencana bertugas untuk perencanaan keuangan, perencanaan kegiatan, perencanaan perlengkapan, dll. Kelompok pelaksana bertugas untuk melaksanakan kegiatan dakwah di Santrendelik.

Pemberian wewenang dilakukan oleh ketua pengurus kepada para koordinator seksi maupun anggota yang terlibat dalam kegiatan dakwah Santrendelik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Habib Nur Alwi merupakan lurah pengurus harian yang bertugas untuk menggerakkan dan memberikan wewenang kepada seluruh personil yang terlibat pada kegiatan Nongkrong Tobat. Sebelum kegiatan Nongkrong Tobat dimulai beliau akan menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing kepada pelaksana yang membantu berjalannya kegiatan Nongkrong Tobat. Pengurus Santrendelik berhati-hati untuk memberikan tugas dan wewenang kepada setiap pelaksana salah satunya yaitu Sound Man. Sound Man dalam acara kajian memang perlu diperhatikan karena Da'i yang menyampaikan materi perlu pengeras suara yang jelas dan bagus agar Jama'ah. Pengurus memberikan tugas Sound Man kepada bapak Beni dan bapak Ari yang sudah berpengalaman mengoperasikan Sound agar kegiatan Nongkrong Tobat menjadi lancar.

Untuk mewujudkan harmonisasi dan komunikasi yang baik maka diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antara para koordinator seksi, anggota dengan atasan. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan atau konflik yang mungkin bisa terjadi. Dalam menjalankan perjalinan hubungan antara para pelaksana, seorang atasan dalam kegiatan dakwah Santrendelik selalu mengedepankan sikap saling terbuka,

penuh rasa kekeluargaan. Atasan juga memberikan kebebasan kepada para anggota untuk mengeluarkan pendapat atau ide dan selalu mengikutsertakan bawahan atau para anggota dalam setiap pengambilan keputusan.

Dalam proses pelaksanaan manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berdbeda-beda. Untuk dapat menggerakkannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Dalam memberikan motivasi pengurus Santrendelik memberikan informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk-beluk kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan rasa penuh tanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian mengerjakannya.

Memberikan suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal. Suasana yang menyenangkan dapat timbul karena adanya hubungan yang sesuai antara orang yang satu dengan yang lain serta tersedianya fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman, serta penerangan yang cukup. Suasana menyenangkan bisa dilihat saat kegiatan Nongkrong Tobat dimulai. Para pengurus Santrendelik yang hadir saling tegur sapa dan mengobrol satu sama lain. Disaat kegiatan Nongkrong Tobat sudah selesai para pengurus meluangkan waktunya untuk duduk dan saling mengobrol. Hal tersebut dapat menambah keharmonisan pada kepengurusan Santrendelik.

Pengawasan dan pengendalian dakwah Santrendelik dilakukan oleh ketua pengurus dan pembina dalam setiap kegiatannya. Dengan demikian ketua pengurus melihat langsung segala hambatan dan kekurangan serta sekaligus mendapat masukan dan perbaikan dari kegiatan yang sedang berlangsung. Rapat evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Santrendelik yaitu saat kegiatan

Nongkrong Tobat selesai. Setelah kegiatan Nongkrong Tobat selesai satu hari setelahnya pengurus Santrendelik melakukan rapat evaluasi menggunakan via Group WhatssApp yang berisi para pengurus Santrendelik. Dalam rapat evaluasi kegiatan Nongkrong Tobat semua kinerja para pelaksana akan dievaluasi. Kinerja yang baik akan diapresiasi oleh ketua pengurus, sedang kinerja yang kurang baik akan diberi masukan, kritik saran, dan motivasi agar kedepannya lebih semangat. Dalam rapat evaluasi kecil ini, semua kinerja akan dilaporkan, meliputi laporan pembiayaan, laporan kegiatan secara menyeluruh, laporan hambatan dan tantangan, dll. Sayangnya evaluasi kegiatan tidak bisa secara tatap muka dikarenakan pengurus Santrendelik mempunyai kesibukan sendiri-sendiri.

## 2. Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an

Kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an merupakan program mingguan Santrendelik yang jadwalnya kondisional sesuai dengan jadwal luangnya jama'ah yang ingin belajar. Ada beberapa kegiatan belajar – mengajar Al-Qur'an Santrendelik antara lain

- a. Tahsin Al-Qur'an adalah kajian bacaan Al-Qur'an dalam setting pengajian tradisional, seperti di desa-desa. Tristan membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz dan mendengarkan dengan seksama oleh ustadz. Ustadz Riyan Al-hafidz mengawasi kegiatan ini. Sebaliknya, santri yang mengaji di kawasan Santrendelik ini beragam usianya mulai dari anak-anak hingga remaja. Acara Tahsinul Al-Qur'an dilaksanakan dengan jadwal bersyarat dari hari Senin sampai Sabtu.
- b. Tahfidzul Qur'an Program Tahfidzul Qur'an merupakan program untuk mengingat Al Qur'an dengan model simpanan simpanan. Dihadapan ustadz, Santri menghafalkan Al-Qur'an surat-surat tertentu sesuai tingkatannya, mendengarkan dengan seksama, kemudian langsung mengevaluasi setelah menyetorkan hafalannya. Ustadz Riyan Al-hafidz juga bertanggung jawab

atas kegiatan ini. Setiap hari Senin hingga Sabtu, setelah sholat Maghrib, jemaah melakukan kegiatan ini.

Selain program-program tersebut di atas, Santrendelik juga memiliki program dakwah digital dimana seluruh kajian Santrendelik dipublikasikan secara sistematis melalui media digital, antara lain website dan media sosial. Salah satu lembaga dakwah yang sangat menyadari pentingnya organisasi dan strategi dalam berdakwah di era digital adalah Santrendelik. Pemilihan Santrendelik terhadap generasi milenial sebagai segmen objek dakwah sangat patut diperhatikan. Alhasil, Santrendelik kini harus menggunakan media digital untuk menyebarkan dakwahnya.

Diantara pemanfaatan media sosial oleh Santrendelik adalah dijadikannya media sosial sebagai sarana dakwah sekaligus media informasi bagi para jemaah Santrendelik atau biasa disebut dengan *Tobaters*.

## **BAB IV**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA KEGIATAN NONGKRONG TOBAT DI YAYASAN SANTRENDELIK KAMPUNG TOBAT KOTA SEMARANG**

#### **A. Analisis Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik**

##### **1. Implementasi fungsi perencanaan dakwah**

Secara umum, fungsi planning dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat di Santrendelik bisa dikatakan sudah sesuai dan mengaplikasikan teori planning dakwah yang disebutkan oleh A. Rasyad Saleh, yaitu “Organisasi dakwah harus menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dan membuat rencana-rencana agar kegiatan organisasi dakwah dapat berjalan dengan optimal. Perencanaan dakwah bertugas menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, menentukan personel da’i yang akan diterjunkan, menentukan materi yang cocok untuk sepenuhnya pelaksanaan, dan membuat asumsi berbagai kemungkinan yang akan terjadi yang bisa mempengaruhi pelaksanaan program dan cara menghadapinya”.

A. Rosyad Shaleh mengemukakan 7 langkah dalam perencanaan yaitu:

##### **a. Perkiraan dan perhitungan masa depan**

Langkah perencanaan dakwah yang dilaksanakan di Santrendelik yang pertama adalah Prakiraan. Planning dakwah yang dilakukan oleh seorang manajer, yang dalam hal ini adalah seorang ketua/lurah pengurus harian Santrendelik, seperti yang dijelaskan oleh Nur Habib Alwi Perencanaan Santrendelik dibagi menjadi dua, pertama perencanaan yayasan Santrendelik yang kedua perencanaan kegiatan Nongkrong Tobat. Untuk perencanaan Yayasan Santrendelik dilakukan setiap akhir tahun. Karena disesuaikan dengan waktu LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban). Jadi urutan rapat tahunan tersebut meliputi: LPJ kegiatan selama setahun, menghitung beberapa pemasukan, dan dikurangi berapa biaya yang sudah dikeluarkan, dan

penggunaannya untuk apa saja. Lalu berapa sisa saldo yang ada baru kemudian merencanakan agenda dakwah setahun berikutnya.

Berdasarkan penuturan di atas, maka tahapan prakiraan ini meliputi:

- 1) Memperkirakan dan merencanakan waktu pelaksanaan agenda kegiatan dakwah selama setahun baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan.
- 2) Memperkirakan dan merencanakan panitia pelaksana (*Organizing Committee*) dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah selama setahun.
- 3) Memperkirakan dan merencanakan sumber dana, estimasi dana, dan Rancangan anggaran pendapatan dan belanja Santrendelik.

- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah kedua dalam perencanaan adalah menentukan tujuan dan sasaran. Tujuan yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Santrendelik secara umum adalah untuk mewujudkan *dakwah Islamiah* dan terwujudnya tali *ukhuwah islamiyah* yang berpijak pada akidah Islam dan dilandasi dengan akhlakul karimah, moralitas, etika ilmiah yang tinggi, serta menjadi pilot project Santren kontemporer di Indonesia. Tujuan ini adalah hasil penjabaran dari visi misi dibangunnya Santrendelik ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Habib Alwi Visi Santrendelik adalah menjadi pelopor pesantren tobat kontemporer terbanyak sedunia. Perluasan Santrendelik diseluruh penjuru negeri dengan strategi yang fleksibel menyesuaikan potensi, passion dan kearifan lokal masing-masing daerah dan menjadikan seven wisdom Santrendelik sebagai rukun utama setiap cabang, disamping tetap menghidupkan kearifan lokal masing-masing. Sasaran yang dirumuskan oleh pengurus Santrendelik yaitu membuat kegiatan dakwah unik yang ditujukan untuk anak muda. Anak muda zaman sekarang lebih banyak bermain di tempat yang tidak baik, maka Santrendelik membuat kegiatan dakwah agar anak muda betah dan nyaman. Kegiatan Nongkrong Tobat

diharapkan menjadi tempat ibadah dan bertukar ilmu yang nyaman bagi kaum muda sehingga mereka dapat menjauhi tempat yang negatif.

c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Langkah ketiga dalam perencanaan dakwah yaitu penetapan tindakan-tindakan dakwah. Para pendiri Santrendelik membuat kegiatan dakwah Nongkrong Tobat mempunyai alasan tersendiri. Nongkrong Tobat merupakan kegiatan yang dikhususkan kepada kaum muda agar mempunyai kegiatan yang positif. Para pendiri melihat fenomena zaman sekarang bahwa anak muda lebih sering bermain di tempat-tempat yang negatif. Kegiatan Nongkrong Tobat dikonsepsi agar kaum muda betah berada di kegiatan tersebut. Materi Nongkrong Tobat diangkat dari persoalan yang sedang hangat di masyarakat. Da'i yang menyampaikan materi juga dipilih yang berkompeten, tidak kaku, dan tidak condong sebelah. Hal tersebut merupakan tindakan dakwah dari Yayasan Santrendelik. Tindakan dakwah selanjutnya yaitu kegiatan olahraga bulu tangkis yang dinamakan bulu tamplek. Kegiatan bulu tamplek merupakan kegiatan olahraga bulu tangkis yang dihadiri oleh jama'ah santrendelik. Kegiatan bulu tamplek bertujuan untuk meningkatkan kesehatan para jama'ah. Dalam islam dianjurkan untuk berolahraga karena dengan badan yang sehat maka ibadah akan semakin lancar. Yayasan Santrendelik memiliki berbagai kegiatan dakwah namun lebih memprioritaskan kegiatan Nongkrong Tobat.

d. Penetapan metode

Langkah keempat dalam perencanaan dakwah yaitu penerapan metode. Kegiatan Nongkrong Tobat menerapkan metode ceramah dengan improvisasi yang unik. Da'i menyampaikan materi dengan penjelasan yang gampang diterima namun berisi. Pengurus memilih da'i yang mempunyai jam terbang yang tinggi. Pengurus juga mencari da'i yang ber title seperti dosen universitas di Semarang. Band perform juga mengisi di kegiatan Nongkrong

Tobat. Menghadirkan band perform di Nongkrong Tobat juga bertujuan agar kegiatan tersebut lebih digemari oleh kaum muda. Band perform tersebut membawakan lagu religi accoustic sebagai hiburan dan dakwah untuk jama'ah Nongkrong Tobat. Saat Nongkrong Tobat berjalan jama'ah juga dapat menikmati hidangan konsumsi gratis yang disediakan oleh Santrendelik. Konsumsi yang ditawarkan oleh jama'ah yaitu snack ringan, kopi, susu, dll. Sesi tanya jawab juga diberlakukan di kegiatan Nongkrong Tobat. Sesi tanya jawab dilakukan saat setelah Da'i menyampaikan semua materi. Pada sesi tanya jawab dipilih 4 jama'ah yang bisa bertanya persoalan apapun kepada da'i. Da'i akan menjawab pertanyaan dengan bijak dan menjabarkan persoalan yang jama'ah tanyakan. Hal tersebut merupakan metode yang digunakan oleh Santrendelik pada kegiatan Nongkrong Tobat.

e. Penetapan penjadwalan waktu dan tempat

Langkah kelima dalam perencanaan dakwah yaitu penetapan waktu dan tempat. Waktu yang ditetapkan oleh Yayasan Santrendelik pada kegiatan Nongkrong Tobat yaitu setiap Kamis malam Jum'at jam 07.00 – 11.00. waktu yang dipilih oleh pengurus yaitu sudah dari dahulu yaitu saat para pendiri merintis Nongkrong Tobat. Dahulu para pendiri Santrendelik merupakan pemuda yang haus akan kajian namun dengan pembawaan yang santai. Awalnya para pendiri mengadakan kajian di café, namun setelah banyaknya jama'ah yang hadir akhirnya para pendiri berinisiatif untuk membuat kajian tersebut lebih besar. Hingga sekarang kajian Nongkrong Tobat masih memakai waktu tersebut yaitu kamis malam jum'at. Pada sisi lain malam jum'at juga merupakan hari yang berkah untuk melakukan ibadah. Tempat yang digunakan kegiatan Nongkrong Tobat merupakan tanah wakaf milik Dr. H. Raharja M.SI. Beliau adalah salah seorang dosen senior Universitas Diponegoro. Pada mulanya beliau tertarik untuk mewakafkan tanahnya karena kegiatan Nongkrong Tobat bisa menarik hati kaum muda. Dr. H. Raharja M.SI. merupakan ayah dari salah satu pendiri Yayasan Santrendelik

maka tak heran jika sang ayah mendukung cita-cita putranya. Lokasi kegiatan Nongkrong Tobat yaitu berada di jalan Kalialang Lama IX No. 44, kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Lokasi Yayasan Santrendelik berada di pinggiran kampung yang lumayan dalam sehingga para pendiri menamai dengan Santrendelik. Akses menuju lokasi Santrendelik cukup sempit karena 2 mobil tidak bisa berpapasan secara langsung. Menurut penulis lokasi kegiatan Nongkrong Tobat kurang efektif karena jalan menuju lokasi kurang memadai. Akses jalan menuju lokasi juga kurang baik karena aspal yang bergelombang dan jalan yang berlobang-lobang.

f. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan

Langkah selanjutnya dalam perencanaan dakwah yaitu penetapan biaya dan fasilitas. Tanggungan biaya yang ada di Yayasan Santrendelik kebanyakan dari pengurus Santrendelik sendiri. Pengurus Santrendelik merupakan orang yang mempunyai usaha atau profesi besar seperti pemilik restoran, café, dan dosen Universitas Negeri di Semarang. Pengurus Santrendelik menyisihkan sebagian uang mereka untuk membiayai Yayasan Santrendelik, namun Santrendelik juga menerima donasi atau Kerjasama dari luar. Santrendelik tidak pernah memungut biaya kepada jama'ah untuk mengikuti kegiatan Nongkrong Tobat. Anggaran biaya yang dilakukan pada setiap kegiatan juga akan dilaporkan saat rapat tahunan dan rapat mingguan. Fasilitas yang ada di kegiatan Nongkrong Tobat diantaranya pendopo utama untuk tempat kegiatan Nongkrong Tobat, toilet, tempat transit, Snack ringan dan minuman, tempat duduk yang dapat menampung 500 jama'ah, dan tempat parkir gratis.

## **2. Implementasi fungsi pengorganisasian dakwah**

Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pengorganisasian. Fungsi Pengorganisasian dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat Santrendelik secara umum sudah sesuai dan mengimplementasikan teori organizing dakwah

yang disebutkan A. Rosyad Saleh, yaitu Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tuas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah, sebagaimana telah dirumuskan di muka, maka pengorganisasian dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan Tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu

Langkah pertama yaitu membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu. Bila dilihat dari struktur organisasi yang ada pada kepengurusan Santrendelik, maka dapat diuraikan bahwa klasifikasi bagian ditentukan berdasarkan kemampuan para anggota. Pengorganisasian yang diterapkan pada kegiatan dakwah di Santrendelik dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perencana dan kelompok pelaksana. Kelompok perencana terdapat perencanaan keuangan, perencanaan kegiatan, perencanaan perlengkapan, dll. Dalam kelompok pelaksana bertugas untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok perencana. Kelompok pelaksana akan melaksanakan dan mengawasi setiap kegiatan dakwah yang ada di Santrendelik.

- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut

Langkah yang kedua yaitu menetapkan serta merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan. Bila dilihat dari tugas dan wewenang pengurus Santrendelik tugas-tugas yang ditetapkan dari masing-masing kesatuan yaitu:

- 1) Ketua, adalah seorang yang memiliki kemampuan berfikir dan menemukan ide/pemikiran segar tulisan untuk suatu kegiatan dakwah

secara baik serta sistematis dan memiliki kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama. wewenangnya adalah menentukan berbagai kebijakan, menentukan pengadaaan rapat, menyusun evaluasi dan pertanggung jawaban pada yayasan.

- 2) Sekretaris, tugas dan fungsinya adalah mengkoordinasikan semua aktivitas kegiatan dakwah serta menyusun dan mempertanggung jawabkan administrasi dan keuangan. Wewenang dan fungsinya adalah mengadakan penulisan rencana kerja, membuat RAPBS, dan merekam seluruh bukti administratif.
- 3) Bendahara, wewenang dan fungsinya adalah merekam seluruh kegiatan finansial organisasi, mengadakan laporan keuangan setiap bulan dan setiap akhir tahun, menentukan pos pembiayaan pada setiap seksi dan kegiatan dan mengarahkan kebijakan keuangan organisasi.
- 4) Seksi acara, wewenang dan fungsinya adalah membuat rencana agenda kegiatan dakwah, menuliskan daftar kebutuhan materiil dan kebutuhan perkakas organisasi, menghubungi da'i dan band perform pada kegiatan Nongkrong Tobat yang akan dilaksanakan, mengawasi pada setiap kegiatan Nongkrong Tobat.
- 5) Seksi kreatif, tugas dan fungsinya adalah membuat pamflet digital yang berisikan informasi kegiatan Santrendelik, meng-upload pamflet kegiatan di social media Santrendelik, mendokumentasikan foto atau video kegiatan Santrendelik dan diarsipkan di sosial media Santrendelik.
- 6) Sound man, tugas dan fungsinya adalah bertanggungjawab atas perlengkapan serta sarana dan prasarana Santrendelik, mengatur dan mengawasi pengeras suara atau sound pada setiap kegiatan Santrendelik.

c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana

Langkah ketiga yaitu memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. Pemberian wewenang dilakukan oleh ketua pengurus kepada para koordinator seksi maupun anggota yang terlibat dalam kegiatan dakwah Santrendelik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai. Wewenang yang telah diberikan kepada setiap pengurus juga harus dipertanggungjawabkan dan dilaksanakan. Penulis menemukan kejanggalan wewenang yang ada di organisasi Santrendelik. Kejanggalan tersebut merupakan wewenang dari ketua pengurus harian dan seksi acara. Ketua pengurus harian yaitu Saiful Anam yang seharusnya bertugas untuk mengelola kegiatan Nongkrong Tobat mendelegasikan atau menyerahkan wewenangnya kepada seksi acara yaitu Nur Habib Alwi. Dikarenakan Saiful Anam mempunyai berbagai kesibukan di luar kepengurusan maka yang bertugas untuk mengelola kegiatan Nongkrong Tobat adalah Nur Habib Alwi. Nur Habib Alwi juga dianggap lebih mampu untuk membuat perencanaan pada kegiatan Nongkrong Tobat. Jadi disini ketua pengurus harian hanya memecahkan masalah-masalah yang ada di kegiatan Nongkrong Tobat.

d. Menetapkan jalinan hubungan

Langkah keempat yaitu menetapkan jalinan hubungan. Untuk mewujudkan harmonisasi dan sinkronisasi yang baik maka diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antara para koordinator seksi, anggota dengan atasan. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan atau konflik yang mungkin bisa terjadi. Dalam menjalankan perjalinan hubungan antara para pekerja, seorang atasan dalam kegiatan dakwah Santrendelik selalu mengedepankan sikap saling terbuka, penuh rasa kekeluargaan, dan memberikan kebebasan kepada para anggota untuk mengeluarkan pendapat, ide atau kreativitasnya. Atasan juga selalu mengikutsertakan bawahan atau para anggota dalam setiap pengambilan keputusan. Setiap kegiatan Nongkrong Tobat selesai para

pengurus bergabung menjadi satu. Pada saat itu pengurus tidak membahas kepengurusan akan tetapi saling sapa dan nongkrong bareng. Hal tersebut merupakan perjalinan hubungan yang dapat mencegah ketegangan dan konflik dalam kepengurusan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh lurah pengurus harian Nur Habib Alwi dalam kegiatan Nongkrong Tobat menuturkan bahwa sebelum acara Nongkrong Tobat dimulai beliau mengelompokkan orang-orang yang akan membantu kegiatan sesuai bidangnya. Pertama yaitu sound man yang berkutik dalam hal-hal sound, mic, dan per-kabelan. Hal tersebut merupakan peralatan inti jadi beliau harus memilih orang yang ahli dalam hal tersebut. Kedua adalah bagian konsumsi yang mempersiapkan fasilitas konsumsi untuk para jama'ah yang hadir dalam kegiatan Nongkrong Tobat. Orang yang beliau tempatkan di bagian konsumsi harus bisa membuat kopi, teh, dan susu yang enak, karena rasa kopi dari setiap orang pasti berbeda-beda.

### **3. Implementasi fungsi penggerakan dakwah**

Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin akan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sini semua rencana dakwah akan terealisasi. Menurut A. Rosyad Saleh penggerakan dakwah sebagai fungsi manajemen yang akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi penggerakkan dakwah diharapkan semua anggota yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan maksimal dan dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Aktivitas kegiatan dakwah akan mengalami kemacetan jika fungsi penggerakkan dakwah ini tidak berjalan dengan maksimal.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan dakwah Santrendelik adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan Motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, ketua Pengurus Santrendelik Semarang melakukannya dengan cara:

- 1) Mengikutsertakan pengurus dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Pemberian informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk-beluk kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan rasa penuh tanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam mengerjakannya.
- 3) Pemilihan dan penempatan orang-orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan keahliannya.
- 4) Suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal. Suasana yang menyenangkan dapat timbul karena adanya hubungan yang sesuai antara orang yang satu dengan yang lain serta tersedianya fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman, serta penerangan yang cukup.

b. Penjalinan Hubungan

Untuk terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antar pengurus. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan- ketegangan atau konflik yang mungkin bisa terjadi. Dalam menjalankan perjalinan hubungan antara para pekerja dalam kegiatan dakwah Santrendelik dilakukan dengan cara kekeluargaan. Pengurus atasan dan bawahan juga tidak memandang rendah dan tingginya sebuah jabatan, akan tetapi mereka saling menghormati satu sama lain.

c. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada

dalam kegiatan dakwah Santrendelik. Oleh karena itu antara pemimpin dengan bawahan perlu adanya komunikasi yang baik, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, ketidakpercayaan dan saling curiga antara pemimpin dan bawahan. Pengurus Santrendelik lebih banyak berkomunikasi via online melalui grup WhatsApp Group yang berisi pengurus Santrendelik. Para pengurus menggunakan WhatsApp dikarenakan mereka mempunyai kesibukan masing-masing.

#### **4. Implementasi pengendalian dan penilaian dakwah**

Untuk dapat mengetahui bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan oleh para pelaksana perlulah pimpinan dakwah senantiasa melakukan pengendalian dan penilaian. Menurut A. Rosyad Saleh dengan pengendalian dan penilaian itu pimpinan dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan dapat menghentikan kekeliruan yang sedang berlangsung.

A. Rosyad Saleh mengemukakan langkah-langkah dalam pengendalian dan penilaian dakwah sebagai berikut:

##### **a. Menetapkan standar**

Langkah pertama dari pengendalian dan penilaian dakwah yaitu menetapkan standar. Pada setiap kegiatan Nongkrong Tobat dilaksanakan di setiap minggunya mempunyai standar yang sudah ditetapkan oleh pengurus. Standar tersebut merupakan acuan pengurus untuk suksesnya kegiatan Nongkrong Tobat yang dilaksanakan. Standar yang harus diterapkan yang pertama yaitu tempat atau pendopo yang akan digunakan kegiatan harus bersih. Standar yang kedua pada setiap kegiatan Nongkrong Tobat pengeras suara atau sound harus keras dan jelas minimal bisa terdengar dari depan gerbang. Standar yang ketiga yaitu da'i dan band perform harus cocok dikarenakan setiap da'i mempunyai selera musik yang berbeda-beda seperti akustik, rebana, dll. Standar yang keempat yaitu jama'ah bisa mengikuti kegiatan Nongkrong Tobat dengan nyaman dan

kondusif. Santrendelik juga berharap agar kegiatan Nongkrong Tobat dapat berpengaruh positif kepada jama'ah.

- b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan

Langkah yang kedua dari pengendalian dan penilaian dakwah yaitu mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan. Pengurus akan memeriksa apakah tugas yang sudah diberikan kepada setiap pengurus dapat berjalan dengan efektif. Tugas-tugas yang diberikan apakah sudah sesuai dengan pelaksana. Apakah ada peningkatan jama'ah dari segi kuantitas maupun kualitas.

- c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar

Langkah yang ketiga dari pengendalian dan penilaian dakwah yaitu membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar. Standar pada kegiatan Nongkrong Tobat yang sudah dikemukakan diatas akan dibandingkan dengan tugas-tugas yang diberikan kepada pelaksana. Tugas yang dilaksanakan oleh pelaksana apakah ada kendala atau kesalahan pada kegiatan berlangsung. Kesalahan atau penyimpangan yang ada pada saat kegiatan berlangsung akan dicari seberapa besar kesalahan tersebut.

- d. Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi

Langkah yang keempat dari pengendalian dan penilaian dakwah yaitu Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi. Setelah mengetahui kesalahan dan penyimpangan yang terjadi maka pengurus akan melakukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan akan dilakukan maksimal satu hari setelah kegiatan Nongkrong Tobat selesai. Pengurus akan melakukan rapat perbaikan atau evaluasi yang akan membahas kesalahan pada setiap elemen

pelaksana baik teknis maupun non teknis. Berkaitan dengan hal yang kurang baik akan diberi masukan, kritik, saran, dan motivasi agar kedepannya lebih baik dan semangat.

## **B. Analisis Tanggapan jama'ah terhadap kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik Kampung Tobat**

Yayasan Santrendelik Kampung Tobat memiliki kegiatan dakwah yang berfokus pada anak muda yaitu kegiatan Nongkrong Tobat. Kegiatan dakwah Nongkrong Tobat dikemas secara sederhana, kreatif, inovatif, dan religious sehingga anak muda yang datang mengikuti kegiatan nongkrong tobat tersebut, merasa menyenangkan, nyaman dan tidak dihakimi maupun di gurui. Kegiatan Nongkrong Tobat saat ini digemari oleh kalangan anak muda di Semarang terutama mahasiswa. Mahasiswa merupakan anak muda yang butuh arahan dalam hal spiritualitas, maka dengan adanya kegiatan Nongkrong Tobat merupakan salah satu upaya untuk membimbing anak muda agar mempunyai kegiatan positif lebih khususnya hal spiritualitas.

Reza Junaidi Ma'ruf merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dia merupakan jama'ah di kegiatan Nongkrong Tobat Santrendelik Semarang. Tanggapan Reza terhadap kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik merupakan kegiatan positif yang berpengaruh pada anak muda. Pada mulanya dia tau mengenai kegiatan Nongkrong Tobat dari postingan akun Instagram Santrendelik. Dari segi sosial media menurut reza sudah cukup menarik jama'ah untuk hadir di kegiatan Nongkrong Tobat. Reza mengatakan bahwa materi yang dibawakan ringan namun berisi. Da'i yang menyampaikan materi dapat menggunakan bahasa yang asik dan diselipkan humor-humor agar suasana menjadi santai, namun ada salah satu da'i yang menurut dia kurang bisa menyampaikan dengan bahasa yang asik. Fasilitas yang ada menurut Reza juga sudah cukup memadai. Snack yang disuguhkan oleh Santrendelik kepada jama'ah menurut reza lebih dari cukup karena beragamnya snack seperti nasi kucing, gorengan, snack

ringan, susu, kopi, dan teh. Fasilitas umum seperti toilet juga memadai, ada 1 toilet pria dan 1 toilet wanita. Tempat duduk jama'ah yang ada di Nongkrong Tobat menurut Reza kurang bisa menampung banyak jama'ah, terkadang jama'ah yang telat kerap dapat tempat duduk yang kurang nyaman. Akses jalan menuju lokasi Nongkrong Tobat memang sedikit jauh dari jalan raya dan masuk gang pemukiman warga, namun menurut Reza hal tersebut merupakan nilai tertentu karena dilihat dari nama Santrendelik yang berarti "tersembunyi" sehingga anak muda menganggap hal tersebut layaknya *hidden gem*. Reza mengatakan bahwa kegiatan Nongkrong Tobat juga berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya. Materi yang diterima dari Nongkrong Tobat juga berpengaruh dalam hal ibadah seperti menambah semangat dalam menjalankan sholat, shodaqoh, dan ibadah yang lainnya. Reza juga mengatakan bahwa pengaruh Nongkrong Tobat dapat mencegah dia untuk melakukan hal yang negatif.

Muhammad Fahim Masruh yang merupakan Jama'ah kegiatan Nongkrong Tobat juga mengatakan "sebagai jama'ah Nongkrong Tobat saya merasa bahwa materi yang disampaikan oleh Da'i itu ringan namun berisi" materi yang diangkat di kegiatan Nongkrong Tobat merupakan materi yang berisi namun disampaikan dengan gaya atau bahasa yang sederhana agar kalangan anak muda dapat memahami materi tersebut. Fahim juga mengatakan "dari da'i tersebut saya mendapat guyu dan ilmu karena menurut saya pembawaan mereka sangat cocok bagi saya yang merupakan anak muda" da'i yang di utus untuk menyampaikan materi memang dipilih oleh pengurus yang sudah mempunyai jam terbang yang tinggi dan bisa menyampaikan materi dengan menyelipkan sedikit humor. Selain niat untuk mencari ilmu Fahim mengatakan bahwa dia hadir di kegiatan Nongkrong Tobat untuk mendapatkan ketenangan hati. Menurut Fahim akses jalan menuju lokasi kegiatan Nongkrong Tobat secara umum sudah memadai, namun dia merasa kurang dengan penerangan jalan menuju lokasi Nongkrong Tobat. Fahim merasa bahwa jalan menuju lokasi Nongkrong Tobat sedikit membingungkan, dia mengharapkan jika ada arah jalan atau plang khusus yang mengarahkan menuju

lokasi akan lebih memudahkan jama'ah lama maupun baru untuk hadir dalam kegiatan tersebut.

Peneliti mengambil data dengan metode wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan dengan 20 Jama'ah. Dari 20 jama'ah rata-rata mereka merasa puas dengan materi, da'i, dan fasilitas, akan tetapi mereka membutuhkan jalan menuju lokasi Nongkrong Tobat yang lebih memadai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah penulis lakukan dan melalui pengolahan data dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan serta jawaban dari perumusan masalah sebagai berikut.

##### **1. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Kegiatan Nongkrong Tobat di Yayasan Santrendelik**

Bahwa kegiatan dakwah Santrendelik telah menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan Nongkrong Tobat namun ada beberapa hal yang kurang sesuai. Fungsi pengelolaan kegiatan dakwah di Yayasan Santrendelik meliputi empat tahap:

###### **a. Perencanaan dakwah**

Perencanaan dakwah yang ada didalam kepengurusan Santrendelik secara umum sudah baik. Langkah-langkah perencanaan dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat sudah baik dari visi misi, tujuan dakwah, tindakan dakwah, metode dakwah, penetapan waktu, penetapan lokasi, penetapan fasilitas secara keseluruhan sudah baik. Menurut penulis Ada hal yang kurang sesuai dari penetapan lokasi, karena akses jalan menuju lokasi kegiatan Nongkrong Tobat kurang memadai jika menggunakan transportasi roda empat.

###### **b. Pengorganisasian dakwah**

Tahap pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan Nongkrong Tobat di Santrendelik secara umum sudah baik namun ada beberapa hal yang kurang sesuai. Langkah-langkah pengorganisasian dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat sudah baik dari penetapan tugas, pemberian wewenang, penempatan pelaksana, penetapan jalinan hubungan secara keseluruhan

sudah baik. Menurut penulis ada hal yang kurang sesuai dari pemberian wewenang, karena wewenang atau *job desck* yang diberikan ketua pengurus harian Saiful Anam didelegasikan kepada seksi acara yaitu Nur Habib Alwi.

c. Penggerakkan dakwah

Tahap penggerakkan dakwah yang dilaksanakan dalam kegiatan Nongkrong Tobat di Santrendelik secara umum sudah baik namun ada beberapa hal yang kurang sesuai. Langkah-langkah penggerakkan dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat sudah baik dari pemberian motivasi, penjalinan hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi secara keseluruhan sudah baik. Menurut penulis ada hal yang kurang sesuai dalam dari penyelenggaraan komunikasi, karena komunikasi pengurus Santrendelik lebih sering menggunakan via Group WhatsApp yang dimana kurang maksimal dibandingkan dengan cara tatap muka.

d. pengendalian dan penilaian dakwah

Tahap pengendalian dan penilaian dakwah yang dilaksanakan dalam kegiatan Nongkrong Tobat di Santrendelik secara umum sudah baik namun ada beberapa hal yang kurang sesuai. Langkah-langkah pengendalian dan penilaian dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat sudah baik dari penetapan standar, pengadaan pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas, membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar, mengadakan tindakan perbaikan terdapan penyimpangan secara keseluruhan sudah baik. Menurut penulis pengendalian yang dilakukan oleh Santrendelik sudah baik, pengurus akan segera mengevaluasi segala kesalahan yang terjadi pada kegiatan Nongkrong Tobat.

2. Tanggapan Jama'ah terhadap kegiatan Nongkrong Tobat

Penulis mengambil data dari dua jama'ah Nongkrong Tobat yang pertama yaitu Reza Junaidi Ma'ruf. Reza mengatakan bahwa materi, da'i,

fasilitas, sudah memadai, namun menurut dia kursi yang ada kurang bisa menampung jama'ah yang telat sehingga jama'ah tidak dapat kursi. Jama'ah yang kedua yaitu Mummad Fahim Masruh. Fahim mengatakan bahwa materi, dai, dan fasilitas sudah memadai, namun menurut dia akses jalan menuju lokasi kegiatan Nongkrong Tobat kurang penerangan. Dari 20 jama'ah rata-rata mereka merasa puas dengan materi, da'i, dan fasilitas, akan tetapi mereka membutuhkan jalan menuju lokasi Nongkrong Tobat yang lebih memadai.

### **C. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan diantaranya adalah:

1. Fungsi manajemen dakwah pada kegiatan Nongkrong Tobat Santrendelik menurut penulis perlu ditingkatkan, hal ini dimaksudkan agar terciptanya suatu manajemen yang lebih baik.
2. Agar mempertahankan pola dakwah yang dipilih oleh Santrendelik serta terus mengembangkan ide dan kreativitas demi pengembangan dakwah kedepan.

### **D. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bagaimanapun juga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak *Amin Ya Robbal Alamin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama.
- Hasibuan. 2012. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kayo, Kahatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: AMZAH.
- Mahmuddin. 2018. *Manajemen Dakwah*. Ponorogo: Wade Group.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. M, dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Metodologi Dakwah: kajian toritis dari khazanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL.
- Prasetyo, Bambang dan Linna Miftahul jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pulungan, J. Suyuthi. 2002. *Universalisme Islam*. Jakarta: Moyo Segoro Agung.
- Restu, dkk. 2021. *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saleh, A. Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umary, Barmawi. 1984. *Materia Akhlak*. Surakarta: CV. Ramadhani.

## LAMPIRAN



*Figure 1* Band Perform



*Figure 2* Pendopo Santrendelik



*Figure 3* Jama'ah Putra



*Figure 4* Jama'ah Putri



*Figure 5 Wawancara Nur Habib Alwi*



*Figure 6 Wawancara Jama'ah Santrendelik*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Ketua Yayasan Santrendelik Semarang**

1. Bagaimana sejarah nama Santrendelik Kampung Tobat?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Santrendelik terbentuk?
3. Apa saja kegiatan Yayasan Santrendelik?
4. Bagaimana perencanaan atau program kerja Yayasan Santrendelik?
5. Bagaimana strategi Yayasan Santrendelik untuk kedepannya?
6. Apakah ada rapat harian atau bulanan yang diadakan pengurus Yayasan Santrendelik?
7. Bagaimana rapat tersebut dijalankan?
8. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan nongkrong tobat di Yayasan Santrendelik?

### **Ketua Pengurus Harian Santrendelik Semarang**

1. Adakah struktur kepengurusan Yayasan Santrendelik?
2. Apa saja kegiatan Yayasan Santrendelik?
3. Apa saja media yang digunakan oleh Yayasan Santrendelik?
4. Apa saja fasilitas yang diberikan saat kegiatan nongkrong tobat Yayasan Santrendelik?
5. Darimana saja asal jama'ah kegiatan nongkrong tobat?
6. Berapa banyak rata-rata jama'ah yang datang saat kegiatan nongkrong tobat Yayasan Santrendelik?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan nongkrong tobat Yayasan Santrendelik?
8. Kapan pelaksanaan kegiatan nongkrong tobat Yayasan Santrendelik?
9. Dimana pelaksanaan kegiatan nongkrong tobat Yayasan Santrendelik?
10. Siapa saja pelaksana saat kegiatan nongkrong tobat Yayasan Santrendelik?
11. Bagaimana pengurus menerapkan fungsi manajemen dakwan di Yayasan Santrendelik?

12. Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan nongkrong tobat Yayasan Santrendelik?

**Jama'ah Kegiatan Nongkrong Tobat Santrendelik Semarang**

1. Apa profesi jama'ah?
2. Dari mana jama'ah tau tentang Yayasan Santrendelik Semarang?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan nongkrong tobat?
4. Bagaimana materi yang disampaikan oleh da'i?
5. Apakah da'i sudah kompeten untuk menyampaikan materi?
6. Apakah kegiatan nongkrong tobat bermanfaat bagi anda?
7. Apakah fasilitas Yayasan Santrendelik memadai?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdullah Fadlana  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 4 Maret 2000  
Alamat : Ds. Sidokumpul Kec. Bangilan Kab. Tuban  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Email : fadlan.yolo@gmail.com

### A. Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

#### Formal

1. Mi Salafiyah Bangilan Tuban, lulus pada tahun 2012
2. MtsN Tambakberas Jombang, lulus pada tahun 2015
3. SMA A. Wahid Hasyim Jombang, lulus pada tahun 2018

#### Non Formal

1. Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 3 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
2. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

### B. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Manajemen Dakwah 2018-2019
2. UKM KORDAIS 2018-2020